

**HAMBATAN KOMUNIKASI ORGANISASI
(STUDI KASUS LPP TVRI STASIUN BENGKULU)**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

OLEH:

**SHOVIANI ROCHMAN
NIM. 1711310058**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN BENGKULU
1442 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Shoviani Rochman**, NIM: 1711310058, berjudul **“Hambatan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus LPP TVRI Stasiun Bengkulu)”** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 17 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Shoviani Rochman**, NIM. 1711310058 berjudul
“**Hambatan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus LPP TVRI Stasiun
Bengkulu)**” telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munqasyah
Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu pada:
Hari : Jum’at
Tanggal : 30 April 2021
Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam (KPI).

Bengkulu, 11 Juni 2021

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munqasyah

Ketua

Sekretaris

Poppi Damavanti, M.Si

NIP. 197707172005012010

Wira Hadi Kusuma, M.S.I

NIP. 198601012011011012

Penguji I

Penguji II

Rini Firria S.Ag., M.Si

NIP. 197510132006042001

Rodiyah, MA, Hum

NIP. 198110142007012010

MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Namun, keberhasilan itu adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.

-B.J. Habibe-

Lihatlah ke atas jadikan itu sebagai motivasi dan dorongan diri, dan lihatlah ke bawah supaya bisa menolong dan lebih bersyukur, bukan untuk menyombongkan diri.

Kerjakan suatu hal dengan niat yang baik, keyakinan yang besar, usaha yang sungguh-sungguh, dan do'a yang tidak terhenti. Hal itu akan membawamu kepada mimpimu.

-Shoviani Rochman-

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Papah Abdul Rochman dan Mamah Ellis Tety Eliaty, terima kasih telah berjasa tak terhingga menjadi guru pertama yang mengenalkan dunia dan agama, selalu mendoakan, memberi harapan, kepercayaan, dan penuh kasabaran dalam membimbing dan mendidik penulis untuk sukses dunia maupun akhirat.
2. Kakak dan adikku tercinta: M. Fadjri Rochman, Devi Elfitri Rochman dan Saskia Nur Rochman, terima kasih atas setiap canda dan tawa berbagi cerita suka dan duka.
3. Omah tercinta Hj. Nurhasanah dan Almarhumah Hj. Komariah, terima kasih telah memberikan dukungan, doa, nasehat, ilmu dan pengalaman-pengalaman berharga.
4. Keluarga besar Nenek Taslimah, terima kasih telah memberikan dukungan dan nasehat yang baik untuk penulis.
5. Sahabatku Bella Dastika Putri, Nur Oktavia Saputri berbagi cerita suka dan duka, saling memberi motivasi, dukungan, saling membantu dan saling mengingatkan untuk tetap semangat dalam mewujudkan cita-cita. Terimakasih banyak.
6. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2017, terkhusus nya teman-teman lokal C yaitu Usmi Laila, Ria Andisa, Anis Kurnia, Elisa

Rahmadania, Diana Pungki, Yuni Astuti, Lika Septiliana, Ayun Sundari, Hayani Saputri, Asmarita, Kurnia Oktariza, Yanti Deviana, Febriyanto D.H.P, M.Syarif Hidayat, M.Umar Khadafi, Fitrah Abdillah Sani, dan lainnya terima kasih telah membagi suka dan duka dalam perkuliahan, canda tawa dan saling memberikan dukungan dan saling membantu dalam perkuliahan.

7. Teman-teman dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis.
8. Teman-teman dan keluarga yang bertanya “kapan selesai? Kapan ke Jakarta?”
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul Hambatan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus LPP TVRI Stasiun Bengkulu) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pada pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 17 Februari 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Shoviani Rochman
NIM : 1711310058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Shoviani Rochman
NIM : 1711310058
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

Hambatan-Hambatan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus LPP TVRI Stasiun Bengkulu)

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 15 % pada tanggal 21 bulan April tahun 2021 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Suryani, M.Ag
NIP 196901101996032002



Bengkulu, 21 April 2021

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

ABSTRAK

Nama Shoviani Rochman, NIM 1711310058, Judul Skripsi Hambatan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus LPP TVRI Bengkulu).

Komunikasi merupakan aktivitas yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam sebuah organisasi, di antaranya Lembaga Penyiaran Publik (LPP TVRI) Stasiun Bengkulu. LPP TVRI Stasiun Bengkulu ialah lembaga pertelevisian milik pemerintah memiliki tujuan untuk melayani masyarakat kota Bengkulu dengan memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat. Namun, hal itu tidak mudah untuk mencapai komunikasi yang efektif antara pegawai masih terjadi hambatan berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam terkait bagaimana hambatan komunikasi organisasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan komunikasi organisasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu memiliki berbagai macam hambatan komunikasi organisasi, mulai dari gangguan secara teknis, semantik dan psikologis, fisik, status, kerangka berfikir dan gangguan budaya pegawai di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

Kata Kunci: Hambatan Komunikasi Organisasi, LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat bahagia. Suatu karya tidak akan berjalan tanpa adanya usaha dan kesabaran yang meliputinya. Banyak proses yang dilalui, mulai dari interaksi dan sinergi dengan banyak pihak hingga menjadi pengalaman yang berharga sangat penulis syukuri dan nikmati.

Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kekuatan serta mengabulkan doa-doa sehingga skripsi berjudul “Hambatan-Hambatan Komunikasi Organisasi Studi Kasus Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Stasiun Bengkulu” telah selesai. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Kajur Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kontribusi selama

perkuliahan berupa ilmu, nasehat dan tidak pernah lupa untuk terus mengingatkan penulis dalam hal perkuliahan dengan penuh kesabaran.

4. Wira Hadikusuma, M.S.I selaku Ka. Prodi KPI FUAD IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan dukungan dan bimbingan dengan ketulusan dan penuh kesabaran membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Poppi Damayanti, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan dukungan dan bimbingan dengan ketulusan dan penuh kesabaran membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FUAD IAIN Bengkulu yang telah membagi ilmu serta motivasi dan arahan dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Staf Akademik FUAD IAIN Bengkulu.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan buku sebagai referensi penulis untuk membaca.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Maka sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini semakin baik. Terima kasih.

Bengkulu, 17 Februari 2021

Penulis

Shoviani Rochman
NIM : 1711310058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis	9
F. Kajian Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II KERANGKA TEORI

A. Ruang Lingkup Komunikasi	16
1. Pengertian Komunikasi	16
2. Unsur-Unsur Komunikasi	17
3. Fungsi Komunikasi	18
4. Bentuk-Bentuk Komunikasi	19

5. Komunikasi Sebagai Aktivitas Simbolis Pertukaran Makna	20
B. Ruang Lingkup Komunikasi Organisasi	21
1. Pengertian Organisasi	21
2. Pengertian Komunikasi Organisasi	22
3. Arus Komunikasi Organisasi	24
4. Dimensi Komunikasi dalam Kehidupan Organisasi	25
5. Membangun Komunikasi Efektif dalam Organisasi	26
C. Hambatan Komunikasi Organisasi	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Subjek/Informan Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah TVRI Dari Masa Ke Masa	40
2. Visi dan Misi	43
3. Sejarah LPP TVRI Stasiun Bengkulu	45
4. Biodata LPP TVRI Stasiun Bengkulu	48
5. Sarana dan Prasarana	50
6. Slogan LPP TVRI Stasiun Bengkulu	52
7. Jangkauan Siaran LPP TVRI Stasiun Bengkulu	53
8. Struktur Organisasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu	54
B. Hasil Penelitian	58
1. Gangguan Teknis	58
2. Gangguan Semantik dan Psikologis	60

3. Gangguan Fisik	64
4. Gangguan Status	70
5. Gangguan Kerangka Berfikir	72
6. Gangguan Budaya	77
C. Pembahasan Penelitian	82
1. Gangguan Teknis	82
2. Gangguan Semantik dan Psikologis	82
3. Gangguan Fisik	84
4. Gangguan Status	85
5. Gangguan Kerangka Berfikir	85
6. Gangguan Budaya	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi begitu pesat hal ini telah memicu dinamika kehidupan sosial. Perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong terjadinya perubahan, di antara yaitu kemudahan dalam berkomunikasi semakin tidak terbatas. Komunikasi adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia, sehingga komunikasi menjadi suatu kebutuhan primer yang mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Sifat hakiki manusia adalah bahwa selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Tidak ada satu manusia pun yang dapat hidup tanpa adanya peran dari manusia lain.¹

Manusia berkomunikasi dengan mengekspresikan dirinya membentuk jaringan sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar psikologi dan komunikasi sepakat menyatakan bahwa kegagalan berkomunikasi berakibat fatal, baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi dapat mengakibatkan frustrasi, alienasi (penarikan diri) dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial.²

¹ Dedi Hantono dan Diana Pramasari, *Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik*, Jurnal Home Page, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018, (Muhammadiyah Jakarta, Universitas Gadjah Mada), hal. 86, (Diakses 04 September 2020).

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Rosda, 2015), hal. 113-114.

Menurut D Lawrence Kincaid mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.³ Menurut Islam, komunikasi hendaknya dalam rangka mewujudkan keadilan, kejujuran, kesederhanaan, keberanian, kedamaian, etos kerja, amanah, kritis (*prinsip tawashau bilhaq dan tawashau bi as-sabr*), amar ma'ruf dan nahi mungkar.⁴ Jadi, komunikasi merupakan proses di mana seseorang atau beberapa kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan orang lain dan lingkungan.⁵

Sedangkan organisasi menurut Dann Sugandha adalah kumpulan orang-orang yang menundukkan diri pada kepentingan bersama, mengadakan interaksi dan bekerjasama, secara teratur. Sehingga mencapai tujuan bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi keterbatasan kemampuan pribadi anggota masing-masing.⁶ Proses komunikasi dalam organisasi memiliki tujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, adanya komunikasi yang baik dalam suatu kelompok organisasi dapat terjalin dengan lancar untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan, komunikasi yang tidak baik dalam suatu organisasi dapat mengakibatkan hambatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

³ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1986), hal. 5.

⁴ M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet. 1, hal. 15.

⁵ Melynda Ananda S, *Menjadi Pemimpin dengan Komunikasi yang Baik*, (Diakses 09 September 2020).

⁶ Dann Sugandha, *Organisasi, Komunikasi dan Teknik Memberi Perintah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1996), hal. 19.

Hambatan komunikasi menurut Effendy ialah beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Sedangkan, Devito menyatakan hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan.⁷

Tidak hanya itu, dalam suatu organisasi terdapat para pegawai, ada pimpinan dan bawahan yang saling berhubungan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi antara pegawai memiliki arus komunikasi yang terdiri dari komunikasi atas ke bawah yaitu komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahan. Selanjutnya, bawah ke atas yaitu bawahan yang menyampaikan pesan kepada pimpinan, dan sejajar yaitu komunikasi yang dilakukan memiliki status yang sama.

Peran komunikasi sangat penting dalam keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga dalam suatu organisasi, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan adalah pemimpin dan yang dipimpin. Proses komunikasi yang baik antar keduanya menentukan keberlangsungan hidup suatu kelompok organisasi. Banyak sekali organisasi atau lembaga yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu lembaga penyiaran televisi milik pemerintah Indonesia.

⁷ Timotius Christianto Chandra, *Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutor dengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya*, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, (Universitas Kristen Petra Surabaya), hal. 3, (Diakses 04 September 2020).

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) merupakan stasiun televisi yang pertama di Indonesia.⁸ Salah satu lembaga penyiaran yang diatur dalam UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran TVRI memiliki kedudukan strategis dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara terlebih bagi sebuah negara yang memiliki keanekaragaman sosial budaya daerah seperti Indonesia.

Hal tersebut dikarenakan lembaga penyiaran publik sebagai salah satu elemen dari sistem penyiaran nasional berfungsi antara lain menjaga integrasi nasional, kemajemukan masyarakat Indonesia dan terlaksananya otonomi daerah. Maka perlu dibentuk sistem penyiaran nasional yang menjamin terciptanya tatanan informasi nasional yang adil, merata, dan seimbang guna mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁹

LPP TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya dan pilihan bangsa Indonesia, dalam beragaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditunjukkan untuk melayani kepentingan masyarakat. Dalam kaitannya dengan ini, lembaga TVRI Stasiun Bengkulu merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok organisasi pertelevisian yang ada di Kota Bengkulu.

Banyak lembaga pertelevisian yang ada di Kota Bengkulu seperti Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) ANTV Bengkulu, LPS GTV Bengkulu, LPS SCTV Bengkulu, LPS BETV Bengkulu, LPS ESA TV Bengkulu dan

⁸ Hartiwi Prabowo, dkk, *Evaluasi dan Rekomendasi Strategi Bisnis pada Divisi LPP-TVRI*, Jurnal Binus Business Review, Vol. 1, No. 1 Mei Tahun 2010, (Universitas Bina Nusantara), hal. 233, (Diakses 04 September 2020).

⁹ Pasal 14 ayat 1 dan 2 UU No. 32, Tahun 2002 tentang Penyiaran, (Diakses 08 September 2020).

lainnya. Namun demikian hal itu sangat berbeda dengan LPP TVRI, LPS memiliki jangkauan jaringannya yang tidak cukup luas, terlebih lagi lembaga penyiaran swasta atau lembaga penyiaran komersial lebih mengutamakan *economic determinism*, dimana seolah-olah semua aspek tingkah laku institusi penyiaran ditentukan oleh faktor-faktor ekonomi dengan logika *never-ending circuit of capital accumulation* dengan kata lain MCM (*Money-Commodities-More-Money*).

Sedangkan LPP TVRI memiliki jaringan yang cukup luas hingga di beberapa kota maupun provinsi yang ada di Indonesia, TVRI juga sebagai lembaga penyiaran publik di Indonesia harus memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi publik melalui sebuah lembaga supervisi yang khusus didirikan untuk tujuan tersebut yang menitikberatkan perhatian kepada kepentingan dan kepuasan publik sebagai tolak ukur keberhasilan program.¹⁰

TVRI milik negara harus menjadi TV publik, namun untuk menuju ke arah sana ada hambatan yang bagaikan benang kusut. Beberapa kesulitan itu antara lain seperti pada tingkat makro dan mikro. Secara makro, selama tidak ada *political will* dari pemerintah dan DPR atau DPRD untuk mengalokasikan APBN atau APBD untuk TV publik. TVRI akan menjadi permainan industri penyiaran yang ideologinya rating. TVRI tidak diminati khalayaknya karena penyajian yang tidak menarik, penyebabnya yaitu peralatan yang sudah tua, biaya operasional yang rendah, gaji yang minim dan seterusnya.

¹⁰ Effendi Gazali, *Penyiaran Alternatif tapi Mutlak, Sebuah Acuan tentang Penyiaran Publik dan Komunitas*, Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP, Tahun 2020, (Universitas Indonesia Jakarta), hal. xii, (Diakses 08 September 2020).

Selain itu, masalah aturan atau regulasi serta kebijakan, regulasi ini bisa dilihat sebagai peluang, karena dari kuantitas alokasi frekuensi.

Sedangkah secara mikro, terkait secara internal kelembagaan seperti masalah SDM. Misalnya, masih tersisa mental PNS yang birokrasi dan feodal serta tidak independen. TVRI menjadi gemuk, lamban dan tidak efisien. Semua aspek internal dan eksternal satu sama lain saling mempengaruhi, di mana muaranya pada *performance content* dan citra TVRI yang semakin meredup di tengah-tengah generalap TV swasta.¹¹

Untuk mendirikan suatu lembaga besar milik Pemerintah, TVRI pastinya banyak sekali yang perlu disiapkan, mulai dari anggaran dana hingga kepada pegawai yaitu pimpinan dan bawahannya. Peran utama dalam pencapaian tujuan organisasi sangat penting untuk lembaga TVRI, karena TVRI penyiaran yang mengandung “layanan publik” berupa penyebarluasan program kepentingan dan minat publik salah satunya TVRI yang ada di Bengkulu.

TVRI Bengkulu memiliki tujuan memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, dan juga sebagai *control* perekat sosial serta melestarikan budaya untuk kepentingan seluruh masyarakatnya. Namun, dibalik tujuan tersebut *jobdesc* pegawai TVRI Bengkulu terutama *freelance* memiliki beban kerja. Bahwa jam kerja di media televisi tidak menentu kapanpun harus ada, yang mana setiap pagi sudah ada di kantor untuk absen dan sorenya kembali absen.

¹¹ Atie Rachmiate, *TVRI jadi TV Publik*, (Diakses 08 September 2020).

Saat ditugaskan atau dijadualkan setiap pegawai harus mengerjakan pekerjaan tersebut. Beranjak dari hal ini pegawai berprestasi dalam bekerja tidak mendapatkan kenaikan gaji atau penghargaan lainnya, padahal setiap pegawai dituntut untuk menguasai keterampilan lain diluar *jobdesc*. Besaran gaji dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan sangat berbeda terlebih lagi disaat lembur pegawai *freelance* tidak mendapatkan upah, pimpinan hanya tahu pekerjaan itu selesai tepat waktu. Dalam pekerjaan tersebut pegawai *freelance* tidak mendapatkan hari libur nasional maupun tanggal merah.¹² Maka dari itu peran komunikasi dalam organisasi sangat lah penting.

Komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Komunikasi memungkinkan orang untuk mengkoordinir kegiatan mereka untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hambatan komunikasi organisasi pada LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

Penulis ingin mengetahui hambatan komunikasi organisasi yang terjadi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu, baik hambatan komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, bawahan dengan pimpinan, atau sejajar, sehingga dapat melihat begitu pentingnya proses komunikasi dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna

¹² Sindy Amalia Putri, dkk, *Komodifikasi Pekerja di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Bengkulu*, Jurnal Professional FIS UNIVED, Vol. 5, No. 2 Desember Tahun 2018, (Universitas Dehasen Bengkulu), hal. 47, (Diakses 08 September 2020).

¹³ Abdullah Musmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 4-7.

mengetahui hambatan komunikasi organisasi dalam sebuah lembaga LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis ingin mengkaji rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Hambatan Komunikasi Organisasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan masalah sangat penting untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan menghindari kesalahfahaman dalam penelitian ini. Dengan hal ini, maka penulis perlu untuk memberikan batasan masalah penelitian secara konkrit. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah hambatan komunikasi organisasi pegawai baik secara teknis, sematik dan psikologis, secara fisik, status, kerangka berfikir dan budaya antara pimpinan dengan bawahan, bawahan dengan pimpinan, atau sejajar di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, penulis ingin mendeskripsikan hambatan komunikasi organisasi yang ada di LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hambatan komunikasi organisasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membagi dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan fakta di lapangan serta sebagai bahan acuan di bidang penelitian dan pengembangan penelitian lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan, apakah sama atau tidak dengan teori yang sudah didapat di bangku kuliah.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan masukan bagi instansi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan sistem komunikasi, sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi instansi. Untuk lembaga akademik semoga dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan. Bagi peneliti sebagai bahan dasar penelitian dan pemecahan permasalahannya serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai hambatan komunikasi organisasi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan persiapan berbagai kajian penelitian terdahulu untuk mencari referensi yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adi Suhendra, berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Program Acara Ayo Mengaji TVRI Bengkulu

Sebagai Media Dakwah, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini membahas bagaimana strategi komunikasi dakwah pada program acara ayo mengaji yang disiarkan oleh TVRI Bengkulu yang menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini membahas bahwa proses pelaksanaan produksi program ayo mengaji ini meliputi beberapa tahapan yaitu penelitian lapangan, perencanaan produksi program, pelaksanaan program, evaluasi program dan pelaporan program.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Qhana Alfia dengan judul Dramaturgi Ustadz Ihsan Nasution pada Program Mutiara Qalbu di TVRI Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan membahas tentang mendeskripsikan panggung depan dan panggung belakang Ustadz Ihsan Nasution dalam aktivitas dakwahnya pada Program Mutiara Qalbu di TVRI Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan studi dramaturgi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panggung depan Ustadz Ihsan Nasution sebagai pelaku dakwah yang mengelolah kesan dan ditampilkan dihadapan jamaah. Sedangkan, pada panggung belakang Ustadz Ihsan Nasution menyajikan perilaku ilmiah dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alifah Ulfa Pinem dengan judul Hambatan Komunikasi Interpersonal Antara Etnis Tionghoa dan

¹⁴ Adi Suhendra, “*Strategi Komunikasi Dakwah Program Acara Ayo Mengaji TVRI Bengkulu*”, Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Insitiut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, 2021, hal. vii.

¹⁵ Qhana Alfia, “*Dramaturgi Ustadz Ihsan Nasution pada Program Mutiara Qalbu di TVRI Bengkulu*”, Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Insitiut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, 2018, hal. viii.

Pribumi (Studi Deskriptif di Kelurahan Silalas Kota Medan). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang hambatan-hambatan komunikasi interpersonal antara etnis Tionghoa dan Pribumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hambatan komunikasi antara etnis Tionghoa dan Pribumi di Kelurahan Silalas Kota Medan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti status sosial dan prasangka negatif terhadap etnis Tionghoa yang menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi interpersonal.¹⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aden Naimah Hidayah dengan judul Analisis Hambatan Komunikasi Pada Pembelajaran Ekonomi Materi Persamaan Akuntansi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang menganalisa hambatan komunikasi pada pembelajaran ekonomi materi persamaan akuntansi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS, hambatan komunikasi pada pembelajaran ekonomi materi persamaan akuntansi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru tidak baik dan guru harus mempunyai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.¹⁷

¹⁶ Alifah Ulfa Pinem, “*Hambatan Komunikasi Interpersonal antara Etnis Tionghoa dan Pribumi (Studi Deskriptif di Kelurahan Silalas Kota Medan)*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2016, hal. 3, (Diakses 31 Juli 2020).

¹⁷ Aden Naimah Hidayah, “*Analisis Hambatan Komunikasi pada Pembelajaran Ekonomi Materi Persamaan Akuntansi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru 2019, hal. vii, (Diakses 08 September 2020).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Indra Syaputra, berjudul *Hambatan Komunikasi Pengadilan Agama Medan dalam Mengurangi Tingkat Perceraian di Kota Medan*. Penelitian yang dilakukan tahun 2017. Penelitian ini untuk mengetahui hambatan komunikasi Pengadilan Agama Medan dalam mengurangi tingkat perceraian di Kota Medan. Metode yang digunakan kualitatif, dan hasil penelitian hambatan yang dihadapi Pengadilan Agama Medan kelas I-A adalah bahwa Pengadilan Agama Medan masih pasif sehingga belum ada tindakan yang terlihat secara khusus dilapangan serta masih minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pengadilan Agama Medan.¹⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, penulis memiliki perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian Adi Suhendra dengan judul *Strategi Komunikasi Dakwah Program Acara Ayo Mengaji TVRI Bengkulu*, memiliki perbedaan dengan judul yang penulis teliti yaitu hambatan komunikasi organisasi, dan memiliki persamaan yaitu lokasi penelitian di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Stasiun Bengkulu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Qhana Alfia dengan judul *Dramaturgi Ustadz Ihsan Nasution pada Program Mutiara Qalbu di TVRI Bengkulu*, memiliki perbedaan dengan judul yang penulis teliti yaitu hambatan komunikasi organisasi. Namun, memiliki persamaan yaitu lokasi penelitian di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Stasiun Bengkulu.

¹⁸ Indra Syaputra, "*Hambatan Komunikasi Pengadilan Agama Medan Dalam Mengurangi Tingkat Perceraian di Kota Medan*", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Medan, 2017, hal. x, (Diakses 04 September 2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alifah Ulfa Pinem dengan judul Hambatan Komunikasi Interpersoal Antara Etnis Tionghoa dan Pribumi (Studi Deskriptif di Kelurahan Silalas Kota Medan), memiliki perbedaan tempat lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Alifah di lokasi Kelurahan Silalas Kota Medan dan objek nya adalah antara etnis Tionghoa dan Pribumi. Sedangkah, lokasi penulis melakukan penelitian di LPP TVRI Stasiun Bengkulu dengan objek para pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aden Naimah Hidayah dengan judul Analisis Hambatan Komunikasi Pada Pembelajaran Ekonomi Materi Persamaan Akuntansi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, memiliki perbedaan dengan penulis yaitu lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Aden di lokasi Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dan objek penelitian nya adalah guru. Sedangkah penulis melakukan penelitian di LPP TVRI Stasiun Bengkulu dengan objek penelitian pegawai yang ada di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Indra Syaputra, berjudul Hambatan Komunikasi Pengadilan Agama Medan dalam Mengurangi Tingkat Perceraian di Kota Medan, memiliki perbedaan dengan penulis yaitu lokasi penelitian. Penelitian dilakukan oleh Indra di lokasi Pengadilan Agama Medan. Sedangkah, penulis melakukan penelitian ini di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menguraikan proposal ini, penulis membaginya menjadi beberapa bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah terkait tentang latar belakang hambatan komunikasi organisasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Selanjutnya, rumusan masalah terkait tentang masalah yang ingin penulis teliti mengenai hambatan komunikasi organisasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Tujuan penelitian, kegunaan penelitian terkait tentang manfaat penulis dalam penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sama sebelumnya dan terakhir, sistematika penulisan skripsi yaitu susunan penulisan secara sistematis.

Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini penulis membahas tentang terkait teori-teori yang akan menjadi acuan dalam penelitian. Terdiri dari ruang lingkup komunikasi, seperti pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, fungsi komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, dan komunikasi sebagai aktivitas simbol dan pertukaran makna. Ruang lingkup komunikasi organisasi terdiri dari pengertian organisasi, arus komunikasi organisasi, dimensi-dimensi komunikasi dalam kehidupan organisasi, dan membangun komunikasi efektif dalam organisasi. Terakhir hambatan-hambatan komunikasi organisasi.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang penulis teliti, waktu dan lokasi penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian yang akan penulis teliti.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini penulis membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian profil LPP TVRI Stasiun Bengkulu terdiri dari sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan sebagainya, dan terkait hasil penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian yaitu hambatan komunikasi organisasi yang terjadi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Terakhir, pembahasan penelitian jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Bab V Penutup. Pada bab ini penulis membahas tentang kesimpulan terkait dengan hambatan komunikasi organisasi yang ada di LPP Stasiun TVRI Bengkulu, mulai dari hambatan secara mekanik, sematik, kepentingan komunikasi, persepsi, motivasi terpendam dan prasangka. Selanjutnya, saran dari penulis untuk lembaga LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Terakhir daftar pustaka serta lampiran dari hasil penelitian oleh penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Ruang Lingkup Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti 'membuat kebersamaan' atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih'. Akar dari *communis* adalah *communico*, yang artinya "berbagi". Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.¹ Dapat dilihat kata komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication*.

Secara etimologi berkomunikasi mengandung makna bersama-sama, ada unsur 'bersama' dalam artian bersama dalam arti, pemahaman, dan pemaknaan terhadap suatu objek atau pesan yang digagas. Komunikasi mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (menyampaikan pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Jika diantara dua orang yang berkomunikasi memiliki kesamaan pengertian, artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian tentang sesuatu, terjadilah situasi yang disebut *in tune*.²

Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian. Aktivitas komunikasi dalam sebuah institusi senantiasa dengan

¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 55.

² Ahmad Sultra Rustan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 28.

tujuan pencapaian baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Komunikasi yang efektif dapat terjalin dengan baik apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain serta mengerti kelemahan orang lain.

Sebab karena itu, segala hambatan dapat diatasi dengan baik, segala macam ego dalam diri kita dapat dihilangkan sehingga hanya ada keinginan untuk bisa saling memahami orang lain seutuhnya tanpa ada pamrih yang lain. Setelah itu, rasa saling percaya antar individu dalam suatu lingkungan akan tercipta dengan baik sehingga segala hambatan atau tantangan dapat diatasi dan terjalin kerjasama yang baik.³

2. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat tiga unsur penting yang hadir dalam proses komunikasi, yaitu:

a. Sumber Informasi (*receiver*)

Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas.

b. Saluran (media)

Saluran adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitahuan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum.

c. Penerima informasi (*audience*)

³ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017), hal.. 20-22.

Audience adalah perorangan atau kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.⁴

3. Fungsi Komunikasi

Ada beberapa fungsi komunikasi menurut para ahli diantaranya yaitu:

- a. Thomas M. Scheidel, mengatakan manusia pada umumnya berkomunikasi untuk saling menyatakan dan mendukung identitas diri mereka dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang yang disekelilingnya serta untuk mempengaruhi orang lain agar berpikir, merasa ataupun bertindak seperti yang kita harapkan.
- b. Gordon I, Zimmerman, menjelaskan bahwa komunikasi berguna dalam menyelesaikan setiap tugas penting bagi kebutuhan kita, juga untuk memberi sandang pangan kepada diri sendiri dan memuaskan kepenasaran kita kepada lingkungan, serta untuk menikmati hidup.
- c. Sedangkan menurut Effendi Gazali fungsi komunikasi terbagi menjadi empat yaitu:
 - 1) *To inform* (menginformasikan). Memberi informasi kepada orang lain tentang suatu masalah, pendapat, pikiran, segala tingkah laku orang lain dan apa yang disampaikan orang lain.
 - 2) *To aducate* (mendidik).Yaitu sebagai sarana pendidikan. Karena melalui komunikasi, manusia dalam suatu lingkungan masyarakat dalam menyampaikan bentuk pengetahuan, ide, gagasan kepada

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006), hal. 57.

orang lain sehingga orang lain dapat menerima segala bentuk informasi yang kita berikan.

- 3) *To entertain* (menghibur). Komunikasi juga berfungsi untuk menghibur orang lain dan menyenangkan hati orang lain.
- 4) *To influence* (mempengaruhi). Selain sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan, informasi, dan sebagai sarana untuk menghibur orang lain, komunikasi juga memberikan pengaruh kepada orang lain.⁵

4. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Dalam pengantar ilmu komunikasi, digambarkan secara lebih sederhana mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang telah kita kenal selama ini. Namun, bentuk komunikasi yang digambarkan berikut ini tidak merujuk ke sana. Bentuk komunikasi berikut menekankan pada konteks psikologi dalam suatu proses komunikasi.⁶

Hal ini karena berbagai penelitian psikologi dan komunikasi yang telah dilakukan memperlihatkan adanya keterkaitan di antara keduanya. Hal ini merujuk adanya kesamaan pada tiga macam bentuk proses komunikasi dalam konteks kerangka bangunan kognitif manusia. Ketiga bentuk proses komunikasi tersebut adalah pertama, interaksi interpersonal tatap muka (*face to face interpersonal interaction*). Dalam suatu komunikasi interpersonal terjadi pertukaran informasi baik verbal maupun non verbal.

⁵ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*, hal. 31-33.

⁶ Harfied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal.

Kedua, interaksi interpersonal bermedia. Ketika seseorang menggunakan media untuk melakukan interaksi interpersonal, mereka menggabungkan poses yang terjadi dalam interaksi interpersonal secara langsung dengan memanfaatkan berbagai macam perangkat teknologi. Dengan demikian, model aditif pengolahan psikologis dapat bekerja sebagai kerangka kerja untuk dapat memahami bentuk komunikasi interpersonal bermedia.

Ketiga, komunikasi massa. Proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh organisasi (surat kabar, film, atau tv). Semakin berkembangnya teknologi digital, jarak antara organisasi besar dan khalayak yang luas semakin kecil. Kini, semua orang dapat terlibat dalam proses komunikasi massa, misalnya dengan adanya konsep *citizen journalism*. Teknologi komunikasi telah mengubah cara pandang kita terhadap komunikasi secara umum seperti dialog, diseminasi, dan kombinasi keduanya.⁷

5. Komunikasi Sebagai Aktivitas Simbolis Pertukaran Makna

Komunikasi terjadi antar-manusia, salah satu sifat yang melekat adalah manusia sebagai makhluk yang menyukai simbol dan manusia yang selalu mencari dan mengeluarkan makna. Hal ini komunikasi juga disebut sebagai aktivitas simbol-simbol bermakna yang diubah ke dalam kata-kata untuk ditulis dan diucapkan (verbal) atau simbol yang di pergerakan (non-

⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 128.

verbal). Sebagai penyampaian pesan, pesan yang lahir dari manusia berkaitan dua hal:

a. Isi pesan (*content of message*)

Isi pesan biasanya hasil dari pikiran dan kadang juga perasaan. Apa yang kita ungkapkan, ucapkan, dan kadang kita lakukan merupakan pesan yang dilihat oleh orang lain yang akan menimbulkan tanggapan (reaksi), diterima, dan ditanggapi sebagai sebuah proses komunikasi.

b. Lambang (*symbol*)

Lambang yang digunakan selain bahasa juga ada lambang lain untuk menyampaikan pesan, seperti gambar, gestur tubuh, warna, isyarat, dan lainnya yang dapat memberi arti dan makna sebagai pesan.⁸

B. Ruang Lingkup Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan bentuk kelompok di dalamnya terdiri dari orang-orang yang berkumpul. Organisasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan atau sistem individual yang melalui suatu hierarki atau jenjang dan pembagian kerja, berupa mencapai tujuan yang ditetapkan. Organisasi berasal dari bahasa Latin "*organizare*" yang secara harfiah berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung.⁹

Istilah organisasi ialah mengisyaratkan bahwa sesuatu yang nyata merangkum orang-orang, hubungan-hubungan, dan tujuan-tujuan. Sebagian

⁸ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 80-81.

⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal.179.

orang menyebut pandangan yang menganggap organisasi sebagai wadah (*container view of organisations*). Organisasi terdiri dari tindakan, interaksi, transaksi yang melibatkan orang-orang. "Organisasi" secara khas dianggap kata kerja, sedangkan "pengorganisasian" dianggap kata kerja.¹⁰ Menurut Robbins organisasi diartikan sebagai suatu unit (satuan) sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama.¹¹

2. Pengertian Komunikasi Organisasi

Wiryanto mengatakan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.¹² Komunikasi adalah inti dari kegiatan yang terorganisasi dan merupakan proses dasar yang menjadi sumber semua fungsi-fungsi lain.¹³

Menurut Burhan Bungin, pada dasarnya definisi dari komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain. Dalam arti yang lebih luas komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang

¹⁰ R. Wayne Page Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 11.

¹¹ Fany Anggriawan, *Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan Di Samarinda*, *Jurnal Ilmun Komunikasi*, Vol. 5, No. 4, Tahun 2017, (Universitas Mulawarman), hal. 263, (Diakses 10 Juli 2020).

¹² Ngilimun, *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*, hal. 84.

¹³ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi (Strategi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2016), hal. 38.

saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.¹⁴

Menurut Mulyana dalam Michelle bahwa komunikasi organisasi merupakan komunikasi dalam organisasi yang bersifat formal maupun informal yang berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.¹⁵ Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi pada organisasi.¹⁶ Sedangkan dalam komunikasi informal menurut Pace & Faules, bila anggota organisasi berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, pengarahannya bersifat pribadi, disebut jaringan komunikasi informal.

Pengertian tersebut mengisyaratkan ada dua faktor dalam jaringan komunikasi informal, yaitu sifat hubungan atau format interaksi dan arah aliran informasi. Untuk sifat hubungan adalah hubungan pribadi yang termasuk hubungan antar personal, dan arah aliran informasi bersifat pribadi yang muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir ke seluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan, dikenal dengan desas-desus (*grapevine*) atau kabar angin.¹⁷

¹⁴ Fany Anggriawan, *Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda*, hal. 263.

¹⁵ Michelle Pangestu, *Jaringan Komunikasi di The Piano Institute Surabaya*, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, (Universitas Kristen Petra Surabaya), hal. 3, (Diakses 10 Juli 2020).

¹⁶ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia (Kuliah Dasar Edisi Kelima)*, (Jakarta: Professional Books, 1997), hal. 340.

¹⁷ Chairul Furqon, *Hakikat Komunikasi Organisasi*, Jurnal, (Universitas Pendidikan Indonesia), hal. 4, (Diakses 10 Juli 2020).

3. Arus Komunikasi Organisasi

Sebagaimana disebutkan dahulu, bahwa arus komunikasi dalam organisasi meliputi komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, dan komunikasi ke samping. Masing-masing arus komunikasi mempunyai perbedaan fungsi dari ketiga arus komunikasi dalam organisasi tersebut.

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi ini berlangsung dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, seperti komunikasi dari pimpinan kepada karyawan dan dari karyawan kepada pimpinan secara timbal balik.¹⁸ Ketika orang-orang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya, arus komunikasi ke bawah kesulitan dari kebanyakan pesan menuju ke bawah, karena sifatnya “perintah” dan satu. Di sini atasan yang membuat rencana kemudian diperintahkan kepada karyawan untuk dilaksanakan, sikap semacam inilah yang sering meresahkan. Oleh karena itu, komunikasi dua arah sangatlah penting dalam membangun relasi yang baik.¹⁹

Selanjutnya, komunikasi terjadi ketika bawahan mengirimkan pesan kepada atasannya. Komunikasi ke atas menggambarkan gerakan pesan yang diawali dengan tingkat organisasi yang lebih rendah dan ditularkan

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 123.

¹⁹ Aris Febri Rahmanto, *Peranan Komunikasi dalam Suatu Organisasi*, *Jurnal Komunikologi*, Vol. 1, No. 2, Sempتمبر Tahun 2004, (Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta), hal. 64, (Diakses 10 Juli 2020).

ke tingkat yang otoritas lebih tinggi.²⁰ Arus komunikasi dari bawah ke atas adalah penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan, penyampaian informasi tentang persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan, penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan, penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.²¹

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal ialah secara mendatar atau sejajar, merupakan komunikasi antar status yang sama dalam organisasi bisnis. Komunikasi horizontal mempunyai jalan komunikasi antar bagian yang memiliki status yang sama, dan dapat menyatuhkan organisasi secara sosial.²² Komunikasi horizontal seperti anggota staf dengan anggota staf, karyawan sesama karyawan, komunikasi ini bersifat tidak formal, mereka berkomunikasi satu sama lain bukan pada waktu mereka sedang bekerja, melainkan pada istirahat. Dalam situasi komunikasi seperti ini, desas-desus cepat sekali menjalar dan menyebar, dan yang didesas-desuskan sering kali mengenai pekerjaan atau tindakan pemimpin yang merugikan mereka.²³

4. Dimensi Komunikasi dalam Kehidupan Organisasi

a. Komunikasi Internal

²⁰ Emilia Defince Simu, *Hambatan Komunikasi Downward dan Upward pada Devisi Seles & Marketing Bukti Darmo Golf Surabaya*, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014, (Universitas Kristen Petra Surabaya), hal.3, (Diakses 10 Juli 2020).

²¹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam, Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 111-112.

²² Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal. 28.

²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, hal. 124.

Komunikasi internal organisasi ialah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antar pimpinan dengan bawahan, antara bawahan dengan bawahan, dsb.²⁴ Lawrence D. Brennan mengatakan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang artinya “Pertukaran gagasan di antara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaraan gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).²⁵

b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal ialah komunikasi antar pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri, biasanya dilakukan sendiri oleh pimpinan hanya lah terbatas pada hal-hal yang dianggap penting.²⁶

5. Membangun Komunikasi Efektif dalam Organisasi

Komunikasi sebaiknya dibangun dan dikelola sehingga komunikasi yang terjadi mendukung terhadap keseluruhan pencapaian tujuan organisasi. Paling tidak ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh manajer agar

²⁴ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*, hal. 88.

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, hal. 122.

²⁶ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*, hal. 89.

komunikasi yang dilakukan benar-benar efektif dalam pencapaian tujuan organisasi. Beberapa langkah tersebut adalah:

a. Meminimalkan Hambatan Komunikasi

Dalam meminimalkan hambatan komunikasi kadang kala terdapat berbagai hambatan dalam komunikasi sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan mengalami kesalahan dalam penafsiran, penerimaan, hingga pemahaman. Akibatnya, reaksi yang diharapkan tidak terjadi. Karena itu, komunikator dan komunikan harus bisa meminalisir pesan yang diterima dan disampaikan, agar tidak timbul hambatan komunikasi.

b. Meningkatkan keefektifan dalam Berkomunikasi

Dalam komunikasi perlu diupayakan bagaiman komunikasi bisa ditingkatkan efektivitasnya. Hambatan komunikasi yang sering terjadi, maka ada dua hal yang harus dilakukan yaitu peningkatkan keahlian komunikasi individu dan peningkatan komunikasi untk hal-hal yang bersifat organisasional. Di antara beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keahlian komunikasi secara individu adalah peningkatan keahlian dalam mendengarkan melalui seringnya komunikasi, mendorong komunikasi yang sifatnya dua arah melalui tersedianya media untuk melakukan kritik dan saran yang bersifat timbal balik.²⁷

Peningkatan kesadaran dalam memahami pesan melalui beberapa jenis media maupun simbol, pemeliharaan kreadibilitas individu dengan membangun karakter dan moral, serta upaya untuk lebih mengenalkan dan

²⁷ Ernie Tismayanti Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2005), hal. 306.

mendekatkan antara berbagai pihak yang melakukan komunikasi melalui pertemuan-pertemuan yang sifatnya formal maupun informal.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang bersifat organisasional di antara nya adalah tindak lanjut dari setiap komunikasi yang dilakukan (kadang kala hambatan dari berkomunikasi bukan karena pesannya tidak tersampaikan, akan tetapi tindaklanjut nya tidak ada), pengaturan cara berkomunikasi si antara bebrbagai pihak dalam organisasi, serta peningkatan kesadaran dan pemanfaatan media dalam berkomunikasi.²⁸

C. Hambatan Komunikasi Organisasi

Menurut Chaney dan Martin mengatakan bahwa hambatan komunikasi segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif dalam artian hambatan komunikasi adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaraan kegiatan.²⁹ Komunikasi yang terjadi antara komunikator ke komunikan untuk menyampaikan pesan atau informasi tidak selamanya berjalan efektif, sama halnya dengan komunikasi organisasi ada hambatan yang seringkali terjadi.

Fielding dalam Pricillia Johanna menyebutkan ada lima hambatan utama dalam komunikasi ke bawah antara lain: Pimpinan tidak mengerti tipe pesan seperti apa yang sesuai untuk bawahan, pimpinan tidak mengerti seberapa banyak informasi yang sampai kepada bawahan, masalah dengan karyawan yang tidak memiliki kesadaran untuk mengakses informasi,

²⁸ Ernie Tismayanti Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, hal. 307.

²⁹ Hendra Riofita, *Komunikasi Bisnis*, (Pekanbaru: CV. Mutiar Pesisir Sumatera, 2016), hal. 50.

Informasi yang disampaikan kepada bawahan tidak selalu relevan, dan terlalu banyak informasi yang disampaikan kepada bawahan.

Stevens dan Hisle dalam Pricillia Johanna mengungkapkan bahwa manajer mengalami masalah komunikasi ke bawah. Komunikasi ke bawah biasanya bermasalah dan ditandai dengan distorsi pesan, informasi yang kurang dan salah tafsir. Dalam mengidentifikasi masalah komunikasi ke bawah, ada enam hambatan komunikasi ke bawah yaitu: Lapisan manajemen mempersulit komunikasi, Karyawan tidak merespon umpan balik, Pesan mengalami perubahan, Pesan tidak diterima utuh oleh staf tingkat terendah, Pesan tidak dapat disebarluaskan, Pesan yang dikirim ke bawah tidak dapat diambil dalam nada yang sama atau konteks sebagaimana dimaksud.³⁰

Hambatan pasti selalu ada walaupun sebuah organisasi berusaha menghindarinya, untuk itu perlu di ketahui beberapa hambatan dalam komunikasi, supaya komunikasi organisasi berjalan efektif. Ada beberapa hambatan komunikasi yaitu:

- a. Gangguan Teknis, gangguan ini terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan. Misalnya gangguan pada stasiun radio atau televisi, gangguan jaringan telepon, dan lainnya.
- b. Gangguan Semantik dan Psikologis, gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang

³⁰ Pricillia Johanna, *Hambatan Downward Communication Antara Pimpinan dan Karyawan PT. Makmur Jaya*, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 1, No. 2, Tahun 2013, (Universitas Kristen Petra, Surabaya), hal. 28-29, (Diakses 10 Juli 2020).

digunakan. Sedangkah, gangguan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

- c. Gangguan Fisik, gangguan ini disebabkan karena kondisi geografis misal jarak jauh sehingga sulit berkomunikasi, tidak adanya sarana dan sebagainya.
- d. Gangguan Status, ini merupakan gangguan yang disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dengan junior atau atasan dengan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhentikan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat.
- e. Gangguan Kerangka Berfikir, gangguan ini disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi.
- f. Gangguan Budaya, gangguan yang terjadi karena adanya perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.³¹

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 153.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah aspek yang penting untuk melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik dan perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diterapkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati.¹

Sukardi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan penelitian deskriptif secara harfiah yaitu penelitian yang bermaksud membuat deskripsi mengenal situasi-situasi atau kejadian. Dalam arti penelitian ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, bahkan mendapatkan makna implikasi, walaupun penelitian bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.²

Jadi penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

¹ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Tahun 2003, (Litbang Pertanian Bogor), hal. 1, (Diakses 10 Juli 2020).

² Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif bersifat induktif, penulis membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud ingin meneliti hambatan komunikasi organisasi menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan beberapa aspek permasalahan yang ingin dikaji dengan melihat hambatan-hambatan komunikasi organisasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung maksimal selama satu bulan di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Desember 2020 s/d 22 Januari 2021. Selanjutnya, lokasi penelitian penulis di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Stasiun Bengkulu di Jalan Basuki Rahmat No. 5 Kota Bengkulu.

³ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April Tahun 2010, (Universitas Negeri Surabaya), hal. 50, (Diakses 12 Juli 2020).

C. Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik untuk menentukan informan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, penulis menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel di ambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh penulis.⁴ Sedangkan, subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti.

Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain : yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi.⁵

Kepala Stasiun (Kepsta) LPP TVRI Stasiun Bengkulu mengarahkan penulis untuk penelitian di divisi yang sudah ditentukan oleh LPP TVRI Stasiun Bengkulu yaitu Divisi Berita dan Divisi Program.⁶ Oleh karena itu, penulis memilih subjek atau Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Sub Bagian beserta bawahannya di divisi berita dan divisi program dengan teknik wawancara dan observasi mengamati situasi, struktur

⁴ Portal Statistic, *Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling* (Diakses 02 Mei 2021).

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 188.

⁶ Observasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2020).

organisasi, dan sebagainya yang ada di LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Penulis memilih Informan yang akan diteliti terdiri dari 7 (tujuh) orang Informan. Adapun kriteria Informan yang akan penulis teliti yaitu:

1. Juniawan sebagai Kepala Seksi Berita
2. Herman Effendi sebagai Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha
3. Narendra sebagai Staf Program
4. Muklis sebagai Staf Program
5. Iyan Berlian sebagai Reporter
6. Siti Annisa sebagai Reporter
7. Hasan sebagai Reporter

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data penelitian. Pertama sumber data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung seperti wawancara kepada narasumber yaitu pimpinan dan bawahan LPP TVRI Stasiun Bengkulu, di Jalan Basuki Rahmat No. 5 Kota Bengkulu. Selanjutnya, sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada seperti catatan atau dokumentasi perusahaan berupa laporan berita, laporan program oleh LPP TVRI Stasiun Bengkulu dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan panca indera langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁷ Observasi merupakan teknik pengamatan yang ada di lapangan, pengumpulan data dengan melakukan aktivitas fenomena yang dilakukan secara sistematis yang berkaitan dengan tempat, kegiatan waktu, peristiwa dan tujuan.⁸ Observasi juga suatu cara mengumpulkan data untuk penelitian dari pengamatan kegiatan yang ada di lapangan.

Teknik observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik observasi nonpartisipan. Teknik ini tidak banyak menuntut peranan tingkah laku atau keterlibatan penulis terhadap kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian penulis terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁹ Penulis membuat pokok-pokok pengamatan yang akan diteliti dengan pedoman observasi yang sudah disiapkan oleh penulis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden lalu dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁰ Wawancara,

⁷ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 52.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224-225.

⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet.1, hal. 170.

¹⁰ Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 8, hal. 67.

temu muka berulang antara penulis dan subjek penelitian dalam rangka memahami pandangan subjek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.¹¹

Wawancara sebagai metode utama untuk mencari data dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Teknik wawancara bebas terpimpin yaitu teknik wawancara yang bebas, namun pewawancaranya harus pandai mengarahkan yang diwawancarai, agar tidak keluar dari pokok pembahasan.¹²

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas kepada pimpinan dan karyawan, penulis hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan oleh penulis. Wawancara dalam penelitian hal ini yaitu mengenai proses komunikasi dimulai dari sarana berkomunikasi, metode pelatihan komunikasi hingga salah menafsirkan pesan dalam berkomunikasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Wawancara bebas ini ditunjukan untuk para pegawai yaitu Pimpinan dan bawahan yang ada di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berupa catatan, foto, laporan, rekaman suara, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penulis

¹¹Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, hal. 4.

¹²Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), Cet.14, hal. 85.

melakukan pengumpulan data dengan adanya dokumentasi sebagai alat pelengkap, seperti dokumentasi para pegawai sedang melakukan rapat, acara, kegiatan dan pertemuan lainnya. Penulis juga mengumpulkan data dengan dokumentasi laporan berita, daftar kehadiran dan lainnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.¹³ Menurut Dwidjwinoto analisis trigulasi terdapat lima macam, yaitu Trigulasi Sumber, Trigulasi Waktu, Trigulasi Teori, Trigulasi Periset dan Trigulasi Metode.¹⁴ Sedangkan, penulis memilih Trigulasi Sumber dalam penelitian ini, Trigulasi sumber merupakan analisis dengan perbandingan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari narasumber yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian besar.¹⁵ Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca diimplementasikan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah

¹³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

¹⁴ Achmad Hafizh Ary Pradana, "Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Potensi Karyawan", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hal. 37, (Diakses 10 Juli 2020).

¹⁵ Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif (Cetak 1)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 103.

menggunakan analisis kualitatif deskriptif dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas, akurat dan sistematis untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penulis melakukan pengumpulan dan mencatat informasi mengenai keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.¹⁶ Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengolah data dengan bertolak dari teori-teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dengan disesuaikan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penyajian data, penulis melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian ini dengan cara

¹⁶ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15.

pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah TVRI Dari Masa Ke Masa

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) berdiri sejak 24 Agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No. 20/SK/VII/61) ditandai dengan siaran perdana Asian Games ke IV di Stadion Utama Gelanggang Olah Raga Bung Karno. Pembangunan infrastruktur yang disiapkan oleh Pemerintah itu kawasan kompleks olahraga Senayan (Kampung Senayan, Petunduan, Kebun Kelapa dan Bendungan Hilir) serta pembangunan jalan baru yaitu Jalan M.H. Thamrin, Gatot Subroto, Jembatan Semanggi, hingga TVRI guna menunjang kebutuhan penyiaran turnamen.¹

Kehadiran TVRI disiapkan dalam waktu kurang dari sepuluh bulan. Menempati gedung yang semula dihajatkan sebagai Kampus Akademi Penerangan Departemen Penerangan RI, di Gerbang Pemuda Senayan Jakarta. Program siaran disiapkan, dikemas dan dipancarluaskan memakai jaringan teresterial. Kemudian, pembangunan tahap berikut di luar Jawa, meliputi Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Sehingga, genap seperempat abad, infrastruktur penyiaran televisi sudah tersebar hampir di seluruh penjuru Nusantara.

¹ Dokumentasi Sejarah LPP TVRI melalui Website tvri.go.id, (Tahun 2021).

Secara kronologis status TVRI Tahun 1963 Berbentuk Yayasan Televisi Republik Indonesia (TVRI) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 215 Tahun 1963 tentang Pembentukan Yayasan Televisi Republik Indonesia. Merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah NKRI. Memasuki era Reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya Departemen Penerangan, melalui Keppres No.355/M/1999 tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional, maka status hukum TVRI mengambang.

Tahun 1976 TVRI berubah status menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Departemen Penerangan. Namun Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara melalui Kepmen No.101/KEP/m.pan/1/2000 (5 Januari 2000) menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat Televisi serta Unit Pelaksana Teknis di Jakarta dan Daerah untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu.²

Tahun 2000 status TVRI berubah menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia tanggal 7 Juni 2000. Setelah terbitnya Peraturan Pemerintah ini, TVRI memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik, independen, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari

² Dokumentasi Sejarah LPP TVRI melalui Website tvri.go.id, (Tahun 2021).

keuntungan, dan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar yang tinggi.

Secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI. Bulan September 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Jawatan (Perjan) Kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Dengan terbitnya PP Nomor 64 Tahun 2001 Pembinaan Perjan TVRI dari Departemen Keuangan dialihkan kepada Menteri Negara BUMN.³

Status TVRI berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN setelah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) Televisi Republik Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) pada Tanggal 17 April 2002.

Melalui Persero ini, Pemerintah mengharapkan TVRI dapat menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik yang independen, netral dan mandiri guna meningkatkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia, meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat, serta lebih memperkokoh persatuan

³ Dokumentasi Sejarah LPP TVRI melalui Website tvri.go.id, (Tahun 2021).

dan kesatuan bangsa dan menyelenggarakan usaha di bidang pertelevisian yang menghasilkan program siaran yang sehat dan bermutu tinggi sekaligus dapat memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang modern dan profesional.

Sejak Tahun 2005 hingga kini, Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Sebagai televisi publik, LPP TVRI mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.⁵

⁴ Dokumentasi Sejarah LPP TVRI melalui Website tvri.go.id, (Tahun 2021).

⁵ Dokumentasi Visi dan Misi LPP TVRI melalui Website tvri.go.id, (Tahun 2021).

b. Misi

- 1) Menyelenggara program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.
- 2) Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanfaatannya.
- 3) Menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan aset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan.⁶

⁶ Dokumentasi Visi dan Misi LPP TVRI melalui Website tvri.go.id, (Tahun 2021).

3. Sejarah LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Gambar 4.1⁷

TVRI merupakan instansi milik Pemerintah yang bergerak dibidang pelayanan informasi dan komunikasi. Sejalan dengan kebutuhan perkembangan pembangunan nasional, Bengkulu merupakan bagian dan salah satu Provinsi termuda, waktu itu dirasa perlu untuk memiliki stasiun produksi TVRI sendiri. TVRI Stasiun Bengkulu merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Provinsi Bengkulu. TVRI Stasiun Bengkulu didirikan pada tanggal 3 Agustus 1998. TVRI Stasiun Bengkulu me-relay 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya, TVRI Stasiun Bengkulu membuat program khusus Provinsi Bengkulu.

TVRI Stasiun Bengkulu memiliki lahan yang terbentang luas ± 13.500 Ha yang terletak ± 13 km dari pusat kota Bengkulu tepatnya di kelurahan Bentiring simpang Tugu Hiu, di atas tanah inilah pada tahun 1994 dibangun 1

⁷ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

unit gedung kantor dan 9 unit perumahan karyawan SP. Namun saat ini perkantoran dan studio sudah pindah ke Jalan Basuki Rahmat Kecamatan Ratu Samban.

Sesuai surat keputusan Menpen Republik Indonesia Nomer: 138/SK/BK/JP/1997 tanggal 17 Januari 1997, ada 13 orang yang ditunjuk untuk mengisi jabatan struktural di TVRI SP. Bengkulu termasuk Drs. ADI ZAHRI sebagai kepala stasiun. Tepat pada awal april 1998 sesuai dengan surat perintah tugas direktur televisi, yang menugaskan 3 orang pejabat, sebagai berikut :

1. H. Husin Gani, SH sebagai Kepala TVRI SP Bengkulu.
2. Syariffudin, SE sebagai Kasubag Tata Usaha.
3. Drs. Subli sebagai Kepala urusan Keuangan/bendaharawan.

Ketiga orang tersebut ditugaskan untuk melaksanakan investarisasi barang-barang inventaris dan peralatan tehnik lainnya. Persiapan peremian dan pelantikan serta menjalankan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemimpin TVRI pusat di Jakarta, namun dari hari ke hari perencanaan peresmian dan pelantikan tidak terealisasi namun diundur sehingga dari Kepsta TVRI SP. Bengkulu mengambil inisiatif pada bulan mei 1998 TVRI Stasiun Bengkulu memulai memproduksi paket-paket acara yang sudah terpolakan oleh direktorat televisi Jakarta.⁸

Dengan kondisi yang serba minim, TVRI berusaha agar kebijakan dari pemimpin dapat teraksana dengan baik maka diminta kepada beberapa

⁸ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

karyawan TVRI yang dimutasika ke TVRI Stasiun Bengkulu dalam rangka memproduksi paket-paket acara, sementara peralatan tehnik yang sangat terbatas, maka pasca produksinya meminta bantuan dari TVRI Stasiun Padang dan TVRI Stasiun Palembang.⁹

Walaupun masih banyak kekurangan namun upaya itu masih disambut baik oleh pemimpin TVRI Jakarta. Pada bulan juni 1998 hal ini terwujud, beberapa paket acara produksi TVRI SP. Bengkulu ditayangkan oleh TVRI Pusat Jakarta. Seiring waktu berjalan tepatnya pada tanggal 2 agustus 1998 diresmikan gedung kantor TVRI SP. Bengkulu oleh Direktur televisi yaitu Bapak Aziz Husni pada tanggal 3 agustus 1998. Kuatnya dorongan dan dukungan masyarakat dan pemerintah daerah Provinsi Bengkulu agar TVRI SP. Bengkulu dapat melaksanakan siaran lokal, dan juga rekan-rekan TVRI SP. dan sektor Bengkulu waktu itu berupaya memberikan kontribusi pada pemerintah daerah dalam membangun dan mempertimbangkan :

- a. Penyiaran televisi sebagai media massa elektronik yang mempunyai kemampuan tinggi dalam menyebarluaskan informs guna menunjang percepatan usaha pembangunan Bangsa dan Negara.
- b. Penyiaran televisi dan fungsi social sebagai sarana pembangunan Bangsa untuk membudayakan Pancasila dan UUD 1945 dalam saran segi kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan siaran, pembangunan, informasi, pendidikan, serta melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah dan nasional.

⁹ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

- c. Adanya permohonan izin dasar dari PJ Gubernur Kdh Tk. 1 Bengkulu kepada Bapak Menteri Penerangan RI. NO. 482/1/4762/B3 tanggal 1 oktober 1999, tentang TVRI SP Bengkulu agar dapat siaran lokal.

Maka tepat pada tanggal 16 november 1999, TVRI Stasiun Bengkulu melakukan siaran uji coba satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari sabtu. Tanggal 25 Agustus 2001, Siaran Lokal menjadi tiga kali dalam seminggu, dan sejak tanggal 24 Agustus 2004 s/d sekarang Siaran Lokal setiap hari dengan durasi 60 (enam puluh) menit, kemudian meningkat lagi menjadi setiap hari dengan durasi tayang 90 (Sembilan puluh) menit.

Terhitung sejak bulan Januari 2008 TVRI Bengkulu meningkatkan siarannya dengan durasi tayang menjadi 2 (dua) jam setiap harinya. Tahun 2009, jajaran DIreksi TVRI menetapkan tahun tersebut sebagai tahun produksi, dimana seluruh stasiun TVRI daerah diharuskan menyelenggarakan kegiatan penyiaran selama 4 (empat) jam setiap harinya mulai pukul 15.00 WIB s.d 19.00 WIB termasuk TVRI Stasiun Bengkulu. Namun sejak Januari 2018, jam siar bergeser dari pukul 14.00 s.d 18.00 WIB.¹⁰

4. Biodata LPP TVRI Stasiun Bengkulu

Nama Stasiun : LPP TVRI Stasiun Bengkulu

Alamat : Jln. Basuki Rahmat No 5 Sawah Lebar Bengkulu

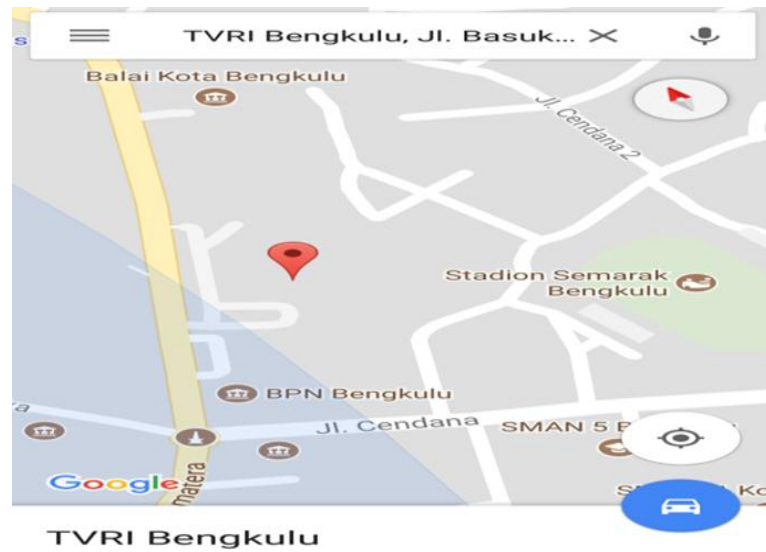
Telp : 0736-7312868

Fax : 0732-24724

Daya Pancar : Kanal 48 UHF 687,25 MHz & Kanal 6 VHF 189,25 MHz

¹⁰ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

a. Letak Geografis LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Gambar 4.2

b. Pola Siaran LPP TVRI Stasiun Bengkulu

Berita : 40%

Hiburan : 30%

Iklan : 10%

Dokumenter : 20%

c. Program Acara Tetap LPP TVRI Stasiun Bengkulu

Berita

Musik/Hiburan

Dokumenter

d. Fasilitas Pendukung Kegiatan Pemberitaan LPP TVRI Stasiun Bengkulu

Alat editing : 4 unit

Kamera : 6 unit

Video Mixer : 1 unit

Audio Mixer : 6 unit

Stasiun transmisi : 1 unit

Mobil operasional : 8 unit

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah penting di LPP TVRI Stasiun Bengkulu, guna untuk kelangsungan kegiatan setiap organisasi terutama organisasi yang melayani pihak lain. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi kekuatan yang kokoh bagi Satuan Kerja di LPP TVRI Stasiun Bengkulu untuk merealisasikan visi, misi, motto dan janji layanan.¹¹

a. Gedung Pekantoran

Kantor Satuan Kerja LPP TVRI Stasiun Bengkulu saat ini memiliki tanah dan gedung milik sendiri yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Secara bentuk dan ukuran, gedung Satuan Kerja LPP TVRI Stasiun Bengkulu yang memiliki tanah dengan luas 22,561m² terdiri dari satu gedung antara lain:

- 1) Satu gedung perkantoran terdiri dari: Ruang Kepala Seksi, Ruang Kasubbag, dan Ruang Staf.
- 2) Tiga gedung selanjutnya digunakan untuk aliran listrik PLN dengan kekuatan 66.000 Watt, dilengkapi dengan telekomunikasi, terpasang 6 nomer telepon dengan nomer 0736-7312868 sekaligus nomer faksimile dengan ditunjang oleh sistem PABX.

b. Kendaraan Operasional

¹¹ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

Untuk kelancaraan pelaksanaan operasional Satuan Kerja LPP TVRI Stasiun Bengkulu terutama ketika ada dinas di luar kota disediakan kendaraan operasional yang terdiri dari 8 unit mobil dinas dan 6 unit sepeda motor dinas.¹²

c. Peralatan TIK

Untuk mencapai pelayanan yang cepat dan akurat serta dapat segera menyajikan laporan dalam bentuk data kepada mitra kerja, Satuan Kerja LPP TVRI Stasiun Bengkulu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi pada setiap produk pelayanan. Saat ini Satuan Kerja LPP TVRI Stasiun Bengkulu memiliki peralatan TIK yang dapat berfungsi secara baik dengan rincian yaitu: Komputer/PC 37 unit, Komputer laptop 29 unit, dan Printer 42 unit.¹³

Tabel 4.1

Data Pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu

GOLONGAN	JUMLAH
PNS	36
CPNS	8
PBPNS	14
PRAMUBAKTI	14
TOTAL	72

¹² Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

¹³ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

Tabel 4.2**Data Pegawai Divisi Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu**

GOLONGAN	JUMLAH
PNS	4
CPNS	3
PBPNS	2
PRAMUBAKTI	2
TOTAL	11

Tabel 4.3**Data Pegawai Divisi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu¹⁴**

GOLONGAN	JUMLAH
PNS	4
PBPNS	3
PRAMUBAKTI	5
TOTAL	12

6. Slogan LPP TVRI Stasiun Bengkulu

Slogan LPP TVRI Stasiun Bengkulu adalah “Besamo Kito Maju”.

Sloga tersebut bermaksud untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat terus

¹⁴ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

bergerak maju dalam pembangunan Provinsi Bengkulu yang mendukung dalam bidang penyebarluaskan informasi.¹⁵

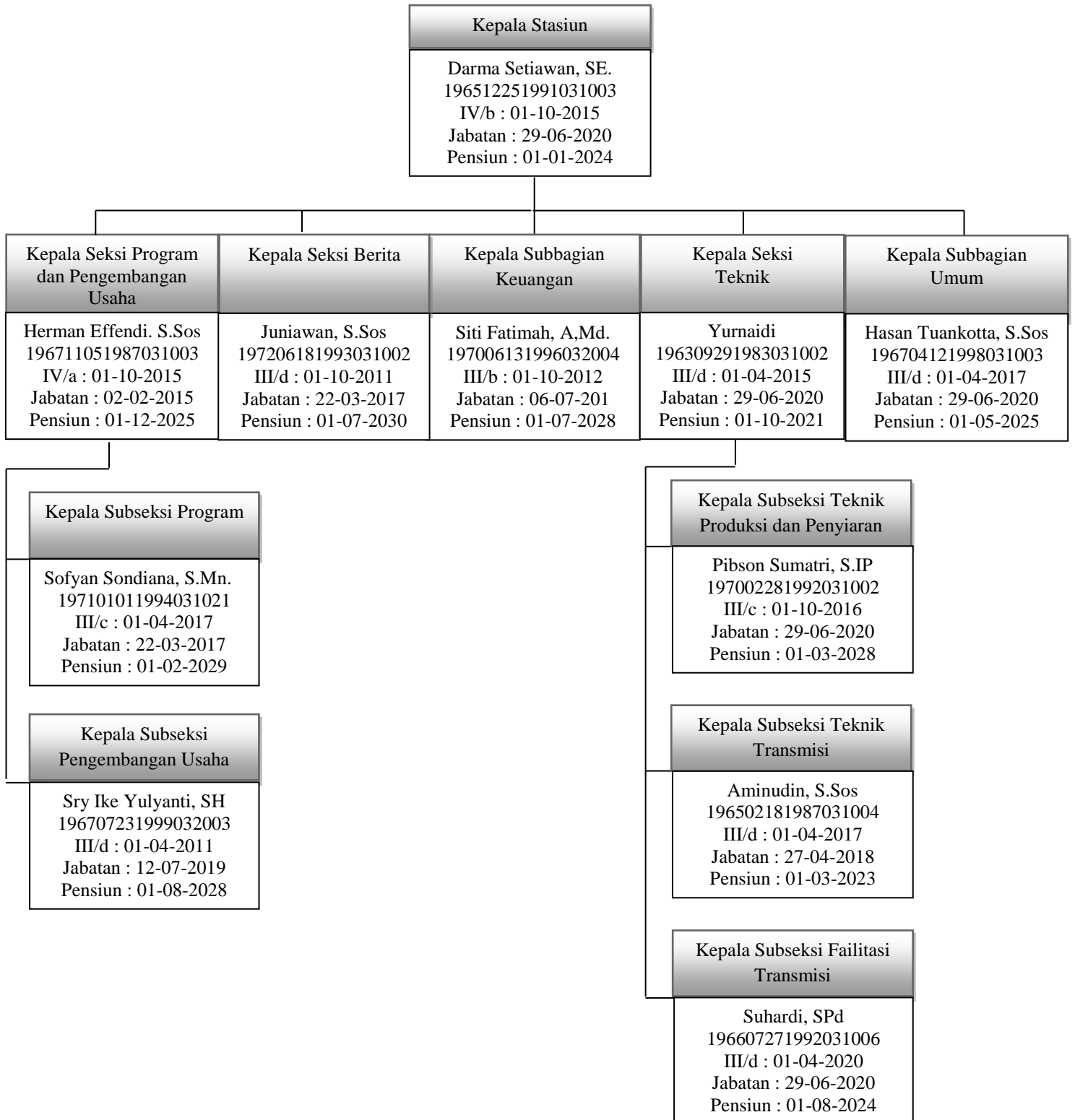
7. Jangkauan Siaran LPP TVRI Stasiun Bengkulu

Jangkauan Siaran / *coverage area* LPP TVRI Bengkulu mencakup enam daerah. Dua Pemancar utama berada di kota Bengkulu yaitu pemancar UHF 10 KW di kanal 48 Freq. 687,25 MHZ dengan jangkauan siar sejauh 25.867 km² dan Pemancar VHF 500 W di Kanal 6 Freq. 189,25 MHZ dengan jangkauan siar sejauh 8.625 km² . Pemancar lainnya berada di 5 (lima) kabupaten lainnya, yakni :

- a. Pemancar Muko-Muko VHF CH 6 Freq. 189,25 MHZ dengan jangkauan siar sejauh 635 km²
- b. Pemancar Ipuh UHF CH 45 Freq. 687,25 MHZ dengan jangkauan siar sejauh 570 km²
- c. Pemancar Manna VHF CH 8 Freq. 203,25 MHZ dengan jangkauan siar sejauh 393 km²
- d. Pemancar Bintuhan VHF CH 4 175,25 MHZ dengan jangkauan siar sejauh 962 km²
- e. Pemancar Curup VHF CH Freq 175,25 MHZ dengan jangkauan siar sejauh 643 km²

¹⁵ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

8. Struktur Organisasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Pimpinan tertinggi dalam perusahaan LPP TVRI stasiun daerah adalah seorang Kepala Stasiun. Kepala Stasiun adalah pusat kewenangan dan tanggung jawab terhadap jalannya roda perusahaan secara global atau umum. Namun demikian, Kepala Stasiun membagi tanggung jawab dan wewenang dalam wilayah-wilayah penting kepada kepala bidang yaitu kepala Seksi program dan pengembangan usaha, kepala Seksi berita, kepala Sub bagian keuangan, kepala Seksi teknik, kepala Sub Bagian umum. Masing-masing kepala bidang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan bidang yang dipegangnya.

a. Kepala LPP TVRI Stasiun Bengkulu

Pimpinan tertinggi pada stasiun penyiaran televisi, berfungsi sebagai manager/pengelola stasiun penyiaran televisi dengan tugas mengelola yaitu merencanakan program kerja dan pengembangan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, menetapkan kebijakan operasional penyiaran di daerah, mengadakan pengawasan dan mengkomunikasikan kegiatan kerja, melakukan pembinaan SDM sehingga para pegawai bekerja dengan tepat, efektif dan efisien serta memiliki produktivitas kerja yang tinggi.¹⁶

b. Kepala Seksi Berita

Kepala Seksi Berita berfungsi sebagai pimpinan Seksi yang bertugas membantu kepala stasiun penyiaran dalam mengelola perusahaan penyiaran televisi. Kepala seksi berita bertugas merencanakan dan melaksanakan

¹⁶ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

operasional kegiatan dibidang produksi berita, serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya. Kepala seksi berita berfungsi untuk memilih peristiwa mana yang layak diangkat sebagai berita dari begitu banyak peristiwa yang ada. Dalam dapur redaksi berita, pekerjaan memilih peristiwa mana yang akan diangkat sebagai berita ditentukan oleh rapat redaksi.

c. Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha

Kepala Seksi program dan pengembangan usaha terdiri dari kepala sub seksi program dan kepala sub seksi pengembangan usaha. bertugas menyusun rencana dan program kerja, memberikan petunjuk kepada bawahan, mengkoordinasikan penyiapan bahan dan data rencana kerja, menyusun rencana dan program kerja, mengkoordinasikan program kerja masing-masing seksi, mengidentifikasi masalah serta merumuskan kebijakan, program dan kegiatan dan dukungan kerjasama, melaksanakan pengawasan dan pembinaan dalam rangka pengumpulan, pengolahan dan pengkajian data dan sebagainya.¹⁷

d. Kepala Seksi Teknis

Kepala Seksi teknis terdiri dari kepala sub seksi teknik produksi dan penyiaran, kepala sub seksi teknik transmisi dan kepala sub seksi fasilitas transmisi. Tugasnya ialah merancang cara kerja manual terbaik, memastikan sebuah desain kerja dapat mengoptimalkan kemampuan manusia dan hukum alam, merancang dan memperbaiki layout baik dari pabrik maupun stasiun kerja.

¹⁷ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

Tidak hanya itu Seksi teknis ini bertugas menyusun jadwal produksi dan pengadaan/pembelian dari setiap seluruh fasilitas produksi serta menyimpannya, memastikan adanya bebas hambatannya proses produksi, memperhatikan bahwa semua material utama dan pendukung harus tersedia ketika produksi dilakukan, menjaga tingkat operasi dari setiap sumber daya (mesin, peralatan dsb) dalam kondisi optimal melalui manajemen pemeliharaan menjamin mutu produk yang berasal dari mutu proses yang baik.

e. Kepala Bagian Keuangan

Bidang ini mempunyai tugas menyusun rencana dan program kerja, memberikan petunjuk kepada bawahan, melaksanakan penata usaha keuangan, melaksanakan pengurusan gaji pegawai dan tunjangan lainnya, melaksanakan kontrol keuangan, menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan, melaksanakan sistem pengendalian intern, melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada sekretaris.

f. Kepala Bagian Umum

Kepala bidang umum bertugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan umum serta melakukan pengawasan terhadap karyawannya. Staf-staf bagian umum mempunyai tugas pelayanan administratif kepada seluruh perangkat, termasuk juga pelayanan publik dan menyusun konsep kebijakan dalam pengelolaan dan perawatan barang.¹⁸

¹⁸ Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk melengkapi data penelitian, maka penulis melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu agar penulis dapat mengetahui informasi yang akurat sesuai data di lapangan. Penulis akan deskripsikan hasil wawancara penelitian mengenai Hambatan Komunikasi Organisasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Berikut hasil penelitian penulis terhadap Informan yaitu:

1. Gangguan Teknis

a. (Kendala Peralatan Komunikasi)

Hasil wawancara penulis dengan Juniawan selaku Kepala Seksi Berita mengenai peralatan pada saat berkomunikasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagai berikut:

“Kita kadang-kadang berkomunikasi secara langsung, ada juga lewat media. Kita ada grup WA (*Whatsapp*), pernah terjadi tapi ga terlalu dipermasalahkan ya. Kadang komunikasi tidak nyambung itu mengenai manajemen biasanya disaat libur, karena di hari libur itu rawan para pegawai yang orang-orang sini mohon maaf suka pulang, misal ke Curup dia tinggal di sini kerja, keluarga nya di Curup. Misal, dalam posisi dia libur ada kendala di layar, kita komunikasi sama dia tapi terganggu sama sinyal, entah apa kuota nya habis. Tapi itu tidak terlalu menjadikan kendala buat kami, paling nanti kita ganti pegawai lain untuk memperbaiki nya.”¹⁹

Hal yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program mengenai peralatan yang menjadi penghambat ketika berkomunikasi sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Kendala peralatan komunikasi sejauh ini karena di kantor kita pakai Wi-Fi jadi tidak ada masalah, kecuali kalau dari telkom nya gangguan baru terhambat.”²⁰

Hal yang disampaikan oleh Siti Annisa selaku Reporter sebagai berikut:

“Peralatan komunikasi kita gunakan Handphone sih, kita kan ada grup *Whatsapp* tetapi kebanyakan di sini sudah pada punya anak jadi untuk balas pesan itu lama.”²¹

Hal yang serupa disampaikan oleh Hasan selaku Reporter sebagai berikut:

“Peralatan yang menjadi kendala pada saat berkomunikasi dengan rekan kerja pakai handphone keseringan gangguan sinyal.”²²

Hal yang serupa disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter sebagai berikut:

“Peralatan yang menjadi kendala pada saat berkomunikasi ada biasanya kendala sinyal di tempat tertentu. Kita kan reporter jadi suka kemana-mana,, kalau ada informasi dari kantor tidak ada sinyal pesannya jadi suka pending dan komunikasinya terhambat jadi lama untuk menyamakan informasi.”²³

Hal yang disampaikan oleh Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembang Usaha sebagai berikut:

“Untuk peralatan yang menjadi kendala pada saat berkomunikasi belum pernah terjadi.”²⁴

Hal yang disampaikan oleh Muklis selaku Staf Program berikut:

²⁰ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).
²¹ Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).
²² Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).
²³ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).
²⁴ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Peralatan yang menjadi kendala pada saat berkomunikasi belum pernah dari pengalaman saya.”²⁵

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan secara teknis disebabkan faktor peralatan komunikasi yang menjadi kendala pada saat berkomunikasi. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu terjadi kendala untuk peralatan komunikasi seperti telepon dan sebagian pegawai yang sudah berkeluarga untuk membalas pesan lama, karena sedang mengurus anak.

b. Gangguan Semantik dan Psikologis

a. Gangguan Semantik (Kendala Bahasa saat Berkomunikasi)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Juniawan selaku Kepala Seksi Berita mengenai bahasa yang digunakan berikut:

“Untuk kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa yang digunakan saat berkomunikasi ada. Pada saat kita komunikasi dibutuhkan kesabaran, karena yang kita hadapi ini rambut memang sama hitam tapi watak pasti berbeda. Saya meskipun sebagai pimpinan tetapi saya tidak pernah merasa ingin jadi pimpinan, saya tidak pernah merintah membentak seseorang, saya selalu menggunakan bahasa minta tolong kepada karyawan saya, karena sebelum itu sudah saya pelajari dulu.”²⁶

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program sebagai berikut:

“Kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa yang digunakan saat berkomunikasi pernah apalagi kita disini macam-macam budaya, ada suku Jawa seperti ini, suku Rejang kayak gini dan sebagainya, terkadang intonasi terpengaruh juga ketika berkomunikasi.”²⁷

²⁵ Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

²⁶ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

²⁷ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

Hal disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter sebagai berikut:

“Kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa yang saat berkomunikasi pernah terjadi tapi paling itu bercanda saja.”²⁸

Hai ini serupa yang disampaikan oleh Siti Annisa selaku Reporter sebagai berikut:

“Ada tapi beberapa, paling itu bercanda aja.”²⁹

Hasan selaku Reporter menyampaikan berdasarkan pengalamannya sebagai berikut:

“Kesalahan terhadap bahasa belum pernah karena kita biasanya pakai bahasa nasional.”³⁰

Selanjutnya, Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembang Usaha menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk kesalahan terhadap bahasa yang digunakan saat berkomunikasi juga belum pernah, karena kalau disini bahasa kesehariannya bahasa Indonesia dan bahasa Bengkulu.”³¹

Hal serupa disampaikan Muklis selaku Staf Program:

“Belum pernah.”³²

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan secara semantik disebabkan faktor kesalahan bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu pernah terjadi salah pengertian terhadap bahasa yang digunakan baik secara verbal ataupun non verbal dan

²⁸ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

²⁹ Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

³⁰ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

³¹ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), Tahun (2021).

³² Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

perbedaan budaya seperti intonasi pada saat berkomunikasi bisa menyebabkan terjadinya hambatan. Oleh sebab itu, di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sering menggunakan bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi sesama pegawai.

b. Gangguan Psikologis (Kendala Kondisi Fisik Manusia)

Hasil wawancara penulis dengan Juniawan selaku Kepala Seksi Berita mengenai hambatan komunikasi kondisi fisik di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagai berikut:

“Kondisi fisik yang menjadi kendala ada, kadang-kadang kita punya *Livecross*. *Livecross* itu siaran langsung dari Jakarta ke sini. Ketika sedang siaran langsung pasti beragam orang-orangnya, pada saat itu mungkin ada yang tidak sehat ketika sedang *Livecross* jadi kadang komunikasinya ga nyambung berpengaruh karena sedang tidak sehat.”³³

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program mengenai hambatan komunikasi kondisi fisik di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagai berikut:

“Hambatan dari kondisi fisik itu pernah terjadi apalagi kadang ada komunikasi yang tidak enak badan. Jadi untuk menyampaikan pesan tidak nyambung terganggu dengan psikologinya. Ada juga yang lagi punya masalah di rumah, terus ketika di kantor kepikiran. Jadi pas di kantor tidak fokus akhirnya untuk berkomunikasi jadi kurang bersemangat.”³⁴

Hal ini sama yang disampaikan oleh Siti Annisa selaku Reporter mengenai hambatan komunikasi disebabkan kondisi fisik komunikasi sebagai berikut:

³³ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

³⁴ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Ada kondisi fisik seseorang yang menjadi penghambat tetapi biasanya kalau dia lagi sakit tidak mau bilang, paling kalau misalkan kita sudah janji sama dia tapi dia tidak hadir.”³⁵

Hal ini serupa disampaikan oleh Hasan selaku Reporter sebagai berikut:

“Pernah terjadi hambatan kondisi fisik tetapi pasti dia langsung digantikan dengan orang lain untuk berkomunikasi. Jadi pesannya diwakilkan oleh orang lain.”³⁶

Selanjutnya, hal yang disampaikan oleh Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha sebagai berikut:

“Kalau disini Alhamdulillah sehat semua, paling kalau kurang sehat, kita suruh istirahat.”³⁷

Serupa dengan yang disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter sebagai berikut:

“Belum ada, paling kalau komunikasi itu kita yang menyesuaikan, tapi pengalaman saya belum pernah terjadi.”³⁸

Muklis selaku Staf Program sebagai berikut:

“Belum pernah terjadi”³⁹

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan secara psikologis faktor kondisi fisik manusia yang menjadi kendala berkomunikasi. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu ada sebagian pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu

³⁵ Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

³⁶ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

³⁷ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

³⁸ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

³⁹ Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

pernah terjadi kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk berkomunikasi dengan rekan kerja.

Hal ini disebabkan situasi dan kondisi masing-masing setiap pegawai, bahwa kendala kondisi fisik seseorang bisa terjadi karena faktor eksternal maupun internal, sehingga berpengaruh ketika sedang bekerja terutama dalam proses komunikasi dengan rekan kerja di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

c. Gangguan Fisik

a. Ketersediaan Sarana untuk Berkomunikasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Juniawan selaku Kepala Seksi Berita mengenai ketersediaan sarana untuk berkomunikasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagai berikut:

“Sarana di sini tersedia *mading*, kita juga ada Website TVRI dan Media Sosial, seperti Instagram, Facebook, Twitter. Terlebih lagi karena dunia ini sudah canggih teknologinya, jadi sudah tidak ada lagi kotak saran dan sebagainya itu seperti zaman dahulu.”⁴⁰

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter berkaitan mengenai ketersediaan sarana untuk berkomunikasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagai berikut:

“Sarana yang tersedia di sini ada *mading*, tetapi itu tidak terlalu aktif dan jarang untuk dilihat informasi yang ada di sana, paling kalau sekarang kita melalui *online* dari handphone.”⁴¹

Hal ini juga disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁴¹ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Kalau untuk ketersediaan sarana komunikasi, LPP TVRI Stasiun Bengkulu ada *mading* biasanya informasi-informasi semua diberitahu di sana. Ada *mading* khusus program ada juga *mading* umum, terus kita juga ada *Wi-Fi* dan *Website* TVRI.”⁴²

Serupa juga yang disampaikan oleh Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha sebagai berikut:

“Kalau untuk sarana kita ada papan pengumuman seperti jadwal produksi, jadwal oprasional, dan itu terletak di ruangan program sedangkan untuk bagian umum itu terletak di depan. Kita juga bisa *telpone* dan ada juga di Media Sosial.”⁴³

Sama hal nya yang disampaikan oleh Muklis selaku Staf Program sebagai berikut:

“Ada seperti *mading*”⁴⁴

Selanjutnya Hasan dan Siti Annisa selaku Reporter menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk sarana kita ada *mading* perdivisi, telepon, dan *Wi-Fi*.”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan secara fisik disebabkan faktor kurangnya ketersediaan sarana untuk berkomunikasi. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu ketersediaan sarana untuk berkomunikasi sudah memadai. Karena, LPP TVRI Stasiun Bengkulu telah dilengkapi sarana seperti papan informasi, *Wi-Fi*, Media Sosial, *Website*, dan telepon.

⁴² Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁴³ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁴⁴ Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁴⁵ Wawancara Hasan dan Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

b. Kendala Waktu saat Berkomunikasi

Hasil wawancara penulis dengan Juniawan selaku Kepala Seksi Berita mengenai waktu pada saat berkomunikasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagai berikut:

“Waktu menjadi kendala ada, tetapi tidak sering. Di sini tidak ada waktu istirahat setiap hari harus kerja, padahal rumah saya di dekat sini. Makanya setiap pagi saya sering mengadakan rapat sama staf. saya selalu berkomunikasi terkadang ada masalah yang tidak bisa dipecahkan di sini atau mungkin ada yang belum disampaikan, nanti saya ngadap ke pimpinan biar pimpinan yang kasih kebijakan seperti apa.”⁴⁶

Hal yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program mengenai waktu yang menjadi penghambat ketika berkomunikasi sebagai berikut:

“Waktu yang menjadi kendala pada saat ingin berkomunikasi dengan pimpinan tetapi tidak bertemu karena beliau sedang sibuk.”⁴⁷

Hal yang disampaikan oleh Siti Annisa selaku Reporter sebagai berikut:

“Ada waktu menjadi kendala, kadang tidak semua rekan kerja menjawab kita dengan baik karena waktunya yang kurang pas, seperti waktu di sini cukup susah untuk istirahat, pagi kita cari berita ke lapangan sehari minimal dua kali dan itu harus setiap hari, siang nya balik lagi ke kantor untuk mengetik berita. Kadang waktu jam makan juga kurang. Pokoknya gimana cara kita supaya ada pesan yang tersampaikan bisa berkomunikasi tapi kalau memang benar-benar tidak bisa ya gitu yang menjadi penghambatnya.”⁴⁸

Hal yang serupa disampaikan oleh Hasan selaku Reporter sebagai berikut:

⁴⁶ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁴⁷ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁴⁸ Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Pernah terjadi waktu yang menjadi penghambat apalagi ada rekan kerja yang sudah janji tetapi tidak datang tepat waktu. Banyak kendalanya ada yang sedang rapat, sedang ada tamu sampai saya pernah yang ditinggalkan.”⁴⁹

Hal yang disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter sebagai berikut:

“Kalau untuk waktu sekarang sudah jarang karena komunikasi sudah serba *online* jadi ada informasi apa-apa itu langsung ada di grup.”⁵⁰

Hal yang disampaikan oleh Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembang Usaha sebagai berikut:

“Untuk waktu tidak ada, kalau memang perlu ada pegawai yang ingin menyampaikan informasi kita panggil, dan kalau untuk keseluruhan kita rapat. Di sini kita setiap minggu sekali mengadakan rapat produksi apa saja yang ingin dilaksanakan nanti kita bahas di rapat.”⁵¹

Hal yang disampaikan oleh Muklis selaku Staf Program sebagai berikut:

“Ada hambatan waktu pada saat sedang produksi, waktunya terbatas untuk berkomunikasi.”⁵²

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan secara fisik disebabkan faktor waktu menjadi kendala pada saat berkomunikasi. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu terjadi kendala waktu pada saat berkomunikasi, karena waktu yang ada di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sangat sedikit untuk berkomunikasi dengan rekan kerja. Sedangkah, pekerjaan di LPP TVRI

⁴⁹ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁵⁰ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁵¹ Wawancara Herman Effendi, (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁵² Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

Stasiun Bengkulu sangat banyak. Karena sebab itu, LPP TVRI Stasiun Bengkulu sering mengadakan rapat perdivisi dan memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini seperti berkomunikasi secara *online* dengan rekan kerja.

c. Kurangnya Pelatihan untuk SDM dalam Penguasaan Teknik dan Metode Berkomunikasi.

Hasil wawancara penulis dengan Juniawan selaku Kepala Seksi Berita mengenai kurangnya pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi sebagai berikut:

“Pelatihan untuk SDM itu ada dan itu permintaan dari kantor pusat secara terpisah di Jakarta, di sini kita tidak mengadakan pelatihan. Program ini terjadwal tetapi tidak menentu dan bergantian perbulan sesuai divisi masing-masing. Misal, bulan ini Reporter bulan depan Cameraman”⁵³

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program mengenai pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi sebagai berikut:

“Pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi memang ada, tetapi untuk di kirim ke kantor pusat perdivisi dan tidak semua pegawai ikut pelatihan.”⁵⁴

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter mengenai pelatihan dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi sebagai berikut:

“Pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi untuk di Bengkulu itu belum ada, soalnya saya

⁵³ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁵⁴ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

belum pernah ikut pelatihan. Untuk angkatan saya itu belum ada pelatihan, ada pelatihan tetapi di kirim ke Jakarta.”⁵⁵
 Sama hal yang disampaikan oleh Herman Effendi selaku Kepala

Seksi Program dan Pengembangan Usaha sebagai berikut:

“Pelatihan itu ada tetapi di pusat, paling kita konsultan”⁵⁶

Muklis selaku Staf Program juga menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau pelatihan di sini belum ada, paling kita di oper ke Jakarta”⁵⁷

Hasan selaku Reporter juga menyampaikan sebagai berikut:

“Ada, bergiliran di kirim ke Jakarta”⁵⁸

Selanjutnya, Siti Annisa selaku Reporter juga menyampaikan hal yang serupa sebagai berikut:

“Ga pula pelatihan, ada tapi itu di kirim ke Jakarta bergiliran.”⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan secara fisik disebabkan faktor kurangnya pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu masih belum maksimal melakukan pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi.

LPP TVRI Stasiun Bengkulu masih banyak pegawai yang belum ikut serta dalam pelatihan khususnya pegawai *freelance* tidak ada pelatihan, dan pelatihan ini tidak untuk semua divisi yang ada di LPP

⁵⁵ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁵⁶ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁵⁷ Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁵⁸ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁵⁹ Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

TVRI Stasiun Bengkulu hanya divisi tertentu. Karena pelatihan ini hanya di adakan oleh LPP TVRI Pusat di Jakarta, hanya sebagian pegawai yang mengikutinya dan masih terkendala oleh anggaran dana.

d. Gangguan Status

Berdasarkan hasil wawancara oleh Juniawan selaku Kepala Seksi Berita sebagai berikut:

“Kalau di sini aturan komunikasi ada tapi tidak tertulis walaupun gimana kan pimpinan harus dihargai bukan berarti seolah-olah orang itu ingin dihormati. Saya bilang sama pegawai “saya kalau di kantor saya pimpinan kamu jaga bicara ini, bicara itu” tapi kalau diluar saya biasa jadi apa saja, teman bisa.”⁶⁰

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program sebagai berikut:

“Aturan berkomunikasi paling sewajarnya dan sopan apalagi dengan pimpinan.”⁶¹

Siti Annisa selaku Reporter juga menyampaikan sebagai berikut:

“Kesenjangan jabatan ada sih, misalkan PNS kayak gini, PBPNS kayak gini, CPNS kayak gini, Honor kayak gini. Ya kayak aku ini kan Honor jadi udah paham lah.”⁶²

Hal ini serupa disampaikan oleh Hasan selaku Reporter sebagai berikut:

“Aturan berkomunikasi tidak ada cuman agak membatasi diri apalagi dengan pimpinan.”⁶³

⁶⁰ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁶¹ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁶² Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁶³ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

Iyan Berlian selaku Reporter menyampaikan sebagai berikut:

“Aturan tentang berkomunikasi untuk tertulisnya tidak ada yang penting kita bebas sopan tau batasan, kalau untuk diruangan ini tidak ada kesenjangan.”⁶⁴

Muklis selaku Staf Program juga menyampaikan sebagai berikut:

“Aturan tentang berkomunikasi ya kita coba untuk menyesuaikan aja, dengan pimpinan seperti apa, dengan teman seperti apa.”⁶⁵

Selanjutnya, Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau untuk aturan berkomunikasi tidak ada yang penting sopan saja”⁶⁶

Dari hasil wawancara dan hasil observasi penulis berkaitan gangguan status atau kesenjangan jabatan Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu tidak ada aturan komunikasi secara tertulis, dan tidak ada kesenjangan jabatan antara pimpinan maupun bawahan dan terlihat memiliki hubungan kekeluarga yang sangat erat.⁶⁷ Akan tetapi, kembali lagi ke diri masing-masing setiap pegawai yang tahu sopan santun, batasan dan kewajarannya pada saat berkomunikasi terutama berkomunikasi dengan pimpinan.

⁶⁴ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁶⁵ Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁶⁶ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁶⁷ Observasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu, (Tahun 2021).

e. Gangguan Kerangka Berfikir

a. Kesalahan Menafsirkan Pesan

Hasil wawancara penulis dengan Juniawan selaku Kepala Seksi Berita mengenai kesalahan dalam menafsirkan pesan di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagai berikut:

“Salah menafsirkan pesan dalam berkomunikasi memang ada juga sih terjadi, kadang-kadang mengenai manajemen kerja para pimpinan kadang saling menyalahkan. Karena, saya merasa punya tanggung jawab disini untuk bekerja, jadi saya mencari tau dimana letak permasalahan nya dan saya coba mencari solusinya. Saya orang nya tidak pendendam tapi saya kalau lagi marah disaat itu saja, tidak berkepanjangan.”⁶⁸

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program sebagai berikut:

“Salah menafsirkan pesan sering terjadi, kadang ketika sedang produksi saja banyak apalagi di luar dari itu.”⁶⁹

Hal serupa dengan disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter mengenai salah menafsirkan pesan sebagai berikut:

“Sering terjadi salah menafsirkan apalagi informasi liputan di grup *Whatsapp*, kadang kita saat liputan sama-sama ke tujuan yang sama, terus untuk mengambil informasi kadang suka bentrok, kadang yang satu menanggapi, yang satu ikut gitu juga.”⁷⁰

Hasan selaku Reporter menyampaikan hal yang serupa berdasarkan pengalamannya sebagai berikut:

“Pernah, kadang komunikannya bilang mengerti tetapi pas dijalankan berbeda.”⁷¹

⁶⁸ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁶⁹ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁷⁰ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁷¹ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

Selanjutnya, Muklis selaku Staf Program juga menyampaikan sebagai berikut:

“Suka terjadi salah persepsi tapi kita coba untuk memahami, maksud pesan yang disampaikan itu apa.”⁷²

Sedangkah menurut Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembang Usaha menyampaikan sebagai berikut:

“Belum pernah terjadi salah menafsirkan pesan karena apa yang kita komunikasikan jelas kita menyampai kan nya dengan jelas dan bawahan terima juga dengan jelas.”⁷³

Hal serupa yang disampaikan Siti Annisa sebagai berikut:

“Belum pernah”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan kerangka berfikir disebabkan faktor salah menafsirkan pesan pada saat berkomunikasi. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagian pegawai terjadi salah menafsirkan pesan terkait manajemen kerja. Akan tetapi, kembali lagi kepada masing-masing pegawai untuk mencoba memahami kembali pesan yang disampaikan dan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada tugas yang diberikan.

b. Pandangan Bersifat Apriori (Asumsi)

Berdasarkan hasil wawancara oleh Juniawan selaku Kepala Seksi Berita mengenai pandangan apriori (asumsi) sebagai berikut:

⁷² Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁷³ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁷⁴ Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Asumsi itu pernah, terkadang itu pikiran kita saja. Sebab, bukan berarti menuduh tapi setelah bertemu kenyataan nya beda.”⁷⁵

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program sebagai berikut:

“Asumsi itu pernah, tapi kadang kita tidak boleh suzson dulu sih jadi asumsi yang baiknya saja.”⁷⁶

Siti Annisa selaku Reporter juga menyampaikan hal yang serupa sebagai berikut:

“Asumsi ada sih, misalkan ketika lagi rapat itu kita juga bertemu dengan atasan terus banyak rekan kerja yang lain juga jadinya kita berasumsi dalam pikiran orang ini kayak gimana dan sebagainya.”⁷⁷

Hasan selaku Reporter menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk asumsi pernah, kadang pada saat di lapangan apalagi sebelumnya belum pernah bertemu dengan rekan kerja jadi banyak asumsi-asumi dipikiran kita tapi sebenarnya tidak seperti itu.”⁷⁸

Sama hal yang disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter sebagai berikut:

“Asumsi ya pasti lah apalagi kan kita manusia semua pasti punya asumsi masing-masing, misalkan nih kita diperintahkan dari grup tolong untuk ngambil kecelakaan ditanah patah, semua pasti berasumsi siapa nih kira-kira yang ambil berita itu. Nah itu kadang kita bentrok disatu tempat paling nanti kita ngalah aja.”⁷⁹

Muklis selaku Staf Program juga menyampaikan sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁷⁶ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁷⁷ Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁷⁸ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁷⁹ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Asumsi ada, apalagi saya pegawai baru kadang asumi macam-macam sama rekan kerja. Tapi Alhamdulillah sih nyata nya tidak kayak gitu.”⁸⁰

Sedangkah, Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembang Usaha berbeda hal dengan yang disampaikan oleh Informan lain sebagai berikut:

“Kalau asumsi belum ada untuk rekan kerja di lingkup Program.”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan kerangka berfikir disebabkan faktor pandangan sifatnya apriori (asumsi). Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagian pegawai memiliki pandang apriori (asumsi) kepada rekan kerjanya. Karena setiap manusia pasti memiliki asumsi yang bermacam-macam. Akan tetapi, realitanya tidak seperti yang dipikirkannya.

c. Prasangka

Berdasarkan hasil wawancara oleh Juniawan selaku Kepala Seksi Berita sebagai berikut:

“Prasangka sama rekan kerja kurang itu tidak ada, mohon maaf ya saya orangnya memang emosian tapi saya kendalikan emosi saya. Tapi ketika saya lagi emosi ya saya langsung saja gitu tidak ada saya tahan-tahan. Sudah itu ya selesai lepas. Saya coba berprasangka baik saja.”⁸²

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program sebagai berikut:

⁸⁰ Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁸¹ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁸² Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Prasangka sama rekan kerja ada, ya kayak kita diberi tugas seperti ini itu ada prasangka tapi nama nya juga kerja jadi kalau ada tugas terima-terima saja mau tidak mau harus mau, sudah tuntutan kerja.”⁸³

Siti Annisa selaku Reporter juga menyampaikan hal yang serupa sebagai berikut:

“Untuk prasangka ya pasti ada tapi karena kita di sini setiap hari ketemu, jadi ya sudah biasa sudah serasa kayak keluarga saja.”⁸⁴

Hal ini serupa disampaikan oleh Hasan selaku Reporter sebagai berikut:

“Prasangka berdasarkan emosi pada saat berkomunikasi ada, kadang saat berkomunikasi dengan pimpinan ada rasa tidak enak tapi ya itu kita harus bisa terima.”⁸⁵

Selanjutnya, Iyan Berlian selaku Reporter sebagai berikut:

“Prasangka sama rekan kerja itu pernah.”⁸⁶

Muklis selaku Staf Program menyampaikan sebagai berikut:

“Prasangka sama rekan kerja belum pernah karena saya juga pegawai baru di sini jadi belum tau banyak tapi sejauh ini asik-asik saja.”⁸⁷

Sedangkan, Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha menyampaikan sebagai berikut:

“Prasangka ada tapi prasangka baik, di sini kita komunikasi nyaman tidak ada masalah, terbuka.”⁸⁸

⁸³ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁸⁴ Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁸⁵ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁸⁶ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁸⁷ Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁸⁸ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan kerangka berfikir disebabkan prasangka. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagian pegawai memiliki prasangka berdasarkan emosi pada saat berkomunikasi kepada pimpinan maupun sesama pegawai. Saat penulis melakukan observasi ada pegawai yang memiliki prasangka terhadap pegawai lain yang berbeda divisi, hal ini mengenai manajemen kerja yang menganggap bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh divisi lain kurang baik tidak sesuai dengan peraturan protokol kesehatan yang ada. Namun, hal ini tidak seperti yang diduga justru sebaliknya, divisi lain melakukan pekerjaan sesuai dengan protokol kesehatan.⁸⁹

f. Gangguan Budaya

a. Sikap Ketidakmampuan Berubah

Berdasarkan hasil wawancara oleh Juniawan selaku Kepala Seksi Berita sebagai berikut:

“Sikap ketidakmampuan berubah dari rekan kerja itu ada, makanya saya bilang kita rambut sama hitam tapi watak kan beda-beda, kalau saya menilai seseorang tidak langsung tapi dipelajari dulu belum tentu saja dia jelek, suatu saat pasti dia akan berubah. Saya berpikir gini saja kalau dia tidak berubah juga ya sudah itu namanya penyakit. Prinsip saya gitu, sudah dikasih tau tapi tidak berubah berarti penyakit. Jadi mulai sekarang saya nanggapinnya tidak terlalu dekat lagi paling yang penting-penting saja.”⁹⁰

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu:

⁸⁹ Observasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu (Tahun 2021).

⁹⁰ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

Ketidakmampuan untuk berubah dari rekan kerja ada, tapi itu kembali lagi sama individunya kita tidak bisa memaksa.”⁹¹

Siti Annisa selaku Reporter juga menyampaikan hal yang serupa sebagai berikut:

“Ketidakmampuan untuk berubah dari rekan kerja itu pasti tapi kita komunikasi pelan-pelan, paling kalau yang kayak gitu mengenai sistem kontrak.”⁹²

Hal ini serupa disampaikan oleh Hasan selaku Reporter sebagai berikut:

“Ketidakmampuan untuk berubah dalam berkomunikasi dari rekan kerja ada tapi tidak gampang paling pelan-pelan.”⁹³

Selanjutnya, disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter sebagai berikut:

“Sikap ketidakmampuan untuk berubah ada, tapi karena kita kenal sudah lama jadi sudah kenal karakter masing-masing.”⁹⁴

Muklis selaku Staf Program di LPP TVRI Stasiun Bengkulu juga menyampaikan sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya sejauh ini kalau untuk di ruangan Program sikap ketidakmampuan untuk berubah dalam berkomunikasi dari rekan kerja tidak ada.”⁹⁵

Sedangkan Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha berbeda hal dengan yang disampaikan oleh

⁹¹ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁹² Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁹³ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁹⁴ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁹⁵ Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

Informan lain bahwa di divisi produksi program tidak terjadi hambatan sebagai berikut:

“Sikap ketidakmampuan untuk berubah kalau untuk di Program Insyaallah tidak ada”⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan budaya disebabkan faktor ketidakmampuan untuk berubah pada saat berkomunikasi. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagian para pegawai pernah merasakan sikap ketidakmampuan berubah dari rekan kerjanya, hal ini terkait manajemen kerja. Namun, sesama pegawai tetap terus mengingatkan nya dengan cara berkomunikasi pelan-pelan kepada rekan kerja, di terima atau tidak nasihat nya itu kembali lagi ke diri masing-masing dari rekan kerjanya.

b. Sifat Egosintris

Berdasarkan hasil wawancara oleh Juniawan selaku Kepala Seksi Berita sebagai berikut:

“Rekan kerja tidak mau menerima saran ada juga tapi tidak banyak, kalau saya apa yang saya saranin itu membuat orang berpikir, karena saya kalau ngomong menjelaskan bukan satu, dua kata, saja. Karena itu pelajaran buat dia.”⁹⁷

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Narendra selaku Staf Program sebagai berikut:

⁹⁶ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁹⁷ Wawancara Juniawan (Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Tanggapan ketika rekan kerja tidak ingin menerima masukan dari orang lain ada, tapi tidak semua.”⁹⁸

Siti Annisa selaku Reporter juga menyampaikan hal yang serupa sebagai berikut:

“Rekan kerja tidak ingin menerima masukan dari orang lain ya pasti tidak semua masukan dari kita di terima, kadang malah kita yang di kasih saran tapi ya itu terserah dari mereka yang penting kita udah kasih masukan yang baik.”⁹⁹

Hal ini serupa disampaikan oleh Hasan selaku Reporter sebagai berikut:

“Rekan kerja tidak ingin menerima masukan dari karyawan lain ada juga tapi ya kita setelah mengetahui cukup tau saja, dan hanya bisa untuk memahami karakternya.”¹⁰⁰

Sama hal yang disampaikan oleh Iyan Berlian selaku Reporter sebagai berikut:

“Rekan kerja tidak ingin menerima saran tidak ada, di sini ini redaksi berita jadi orang-orang di sini sudah lama bertahun-tahun. Kalau ada apa-apa kita satu suara.”¹⁰¹

Muklis selaku Staf Program menyampaikan sebagai berikut:

“Rekan kerja tidak ingin menerima masukan dari orang lain belum pernah juga karena saya juga baru di sini, jadi belum kenal lebih jauh.”¹⁰²

Selanjutnya, Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha menyampaikan sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara Narendra (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

⁹⁹ Wawancara Siti Annisa (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

¹⁰⁰ Wawancara Hasan (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

¹⁰¹ Wawancara Iyan Berlian (Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

¹⁰² Wawancara Muklis (Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

“Untuk rekan kerja tidak ingin menerima masukan juga belum ada.”¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas kepada tujuh Informan berkaitan gangguan budaya disebabkan faktor sifat yang egosintris pada saat berkomunikasi. Maka, penulis simpulkan bahwa di LPP TVRI Stasiun Bengkulu terjadi hambatan berdasarkan sifat egosintris dari pegawai meskipun tidak semua pegawai seperti itu.

Selanjutnya, hasil observasi penulis di LPP TVRI Stasiun Bengkulu juga terjadi ada pegawai bersaing secara tidak sehat dengan pegawai lain yang mengkritik secara langsung di depan pimpinan dan para pegawai lainnya. Selanjutnya, pegawai tersebut mengambil alih *jobdesc* pegawai lain, yang sebenarnya *jobdesc* itu sudah diberikan dan ditentukan oleh pimpinan kepada pegawai lain, dan ada persaingan antar divisi.¹⁰⁴ Setiap manusia memiliki karakter masing-masing, di terima atau tidak saran dari pegawai lain tergantung dari manusia nya, yang terpenting sesama pegawai di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sudah saling memberi masukan atau saran untuk lebih baik.

¹⁰³ Wawancara Herman Effendi (Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu), (Tahun 2021).

¹⁰⁴ Observasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu (Tahun 2021).

C. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dan observasi terkait hambatan komunikasi organisasi di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Stasiun Bengkulu, selanjutnya penulis akan membahas hasil untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.

1. Gangguan Teknis

Untuk mengetahui gangguan teknis maka kita perlu mengetahui faktor yang menjadi penyebabnya gangguan tersebut. Banyak lembaga yang masih belum menyadari akan kekurangan atau hambatan dalam proses komunikasi antar pegawai yang disebabkan gangguan teknis sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan seperti peralatan komunikasi.

Peralatan komunikasi antar pegawai di LPP TVRI Stasiun Bengkulu pernah terjadi kendala pada saat proses komunikasi berlangsung, seperti pada saat pegawai di luar kota yang sedang berkomunikasi dengan rekan kerja membahas pekerjaan melalui telephone lalu terputus komunikasinya karena gangguan sinyal. Namun hal itu tidak terlalu dijadikan kendala karena masih ada pegawai lain untuk menggantikan pekerjaan tersebut.

2. Gangguan Semantik dan Psikologis

Mengenai gangguan semantik yaitu hambatan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan seperti salah memberikan pengertian terhadap bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi,

baik bahasa secara verbal maupun bahasa non verbal. LPP TVRI Stasiun Bengkulu beragam pegawainya mulai dari suku, budaya, adat dan usia.

Salah memberikan pengertian terhadap bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu beragam pegawainya mulai dari suku, budaya, adat dan usia. Pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu banyak dari kalangan suku Jawa dan suku Sumatera salah satunya suku Rejang, hal ini merupakan perbedaan budaya dapat menyebabkan kendala pada saat proses komunikasi.

Kendala pada saat berkomunikasi yang disebabkan perbedaan budaya terjadi juga di LPP TVRI Stasiun Bengkulu, hal ini dikarenakan intonasi atau nada bicara antara pegawai suku Jawa dan suku Rejang sangat berbeda hingga menimbulkan salah pengertian terhadap bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi. Maka dari itu, LPP TVRI Stasiun Bengkulu mewajibkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia mulai dari pimpinan hingga sesama pegawai.

Selain gangguan simantik terdapat juga gangguan psikologis yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu, di LPP TVRI Stasiun Bengkulu kondisi fisik pegawai nya mayoritas semua sehat jasmani nya. Namun, sebagian pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu pernah terkendala oleh kondisi fisik rekan kerjanya pada saat proses komunikasi. Hal ini disebabkan hilang kefokusannya (*kosentrasi*) dari rekan

kerja pada saat komunikasi, sehingga informasi yang disampaikan tidak mendapatkan *feedback* yang baik.

3. Gangguan Fisik

Gangguan fisik merupakan rintangan yang disebabkan oleh kondisi geografis, tidak adanya sarana dan sebagainya. LPP TVRI Stasiun Bengkulu memiliki ketersediaan sarana yang cukup memadai dalam proses komunikasi yaitu sarana papan informasi (*mading*), telephone, *website* resmi TVRI, media sosial, dan Wi-Fi. Kondisi fisik pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu mayoritas semua sehat jasmaninya.

Selanjutnya, waktu di LPP TVRI Stasiun Bengkulu juga sangat terbatas untuk berkomunikasi sesama pegawai. Mereka masing-masing sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu luang untuk berkomunikasi sangat jarang. Oleh karena itu, di LPP TVRI Stasiun Bengkulu sering mengadakan rapat perdivisi seminggu sekali untuk menyampaikan hal terkait pekerjaan, jika ada kendala terkait pekerjaan yang belum terselesaikan ketika rapat. Maka, Kepala Subbagian perdivisi menyampaikan nya dengan Kepala Stasiun Bengkulu (Kepsta) untuk mencari solusinya.

Sedangkah, di LPP TVRI Stasiun Bengkulu masih ada kurangnya pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena pelatihan untuk SDM diadakan sesuai dengan perintah dari LPP TVRI Pusat (TVRI Jakarta),

dan tidak semua pegawai ikut serta dalam pelatihan tersebut, hanya beberapa pegawai saja yang memang divisinya sangat dibutuhkan untuk kemajuan LPP TVRI Stasiun Bengkulu terlebih lagi untuk pegawai *freelance* yang memang tidak ada pelatihan. Hal ini dikarenakan masih terkendala oleh anggaran dana untuk pelatihan.

4. Gangguan Status

Gangguan status atau kesenjangan jabatan ini disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi seperti perbedaan status sosial antara pimpinan dengan bawahan, di LPP TVRI Stasiun Bengkulu tidak memiliki kesenjangan dalam berkomunikasi justru terlihat pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat.

Pimpinan dengan bawahan saling membaur, berkumpul dan berdiskusi bukan hanya di jam kerja saja tetapi di luar jam kerja juga, pimpinan menganggap dirinya tidak perlu terlalu dihormati secara formal. Akan tetapi, kembali lagi kepada masing-masing setiap pegawai yang tahu sopan santun, batasan dan kewajarannya pada saat berkomunikasi terutama berkomunikasi dengan pimpinan.

5. Gangguan Kerangka Berfikir

Gangguan kerangka berfikir ialah hambatan yang disebabkan perbedaan persepsi antara peserta komunikasi, terdapat asumsi, salah menafsirkan pesan serta prasangka. Salah menafsirkan pesan pada saat proses komunikasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu pernah terjadi, hal ini

disebabkan terkait manajemen kerja hingga menyebabkan pimpinan dengan pimpinan dan pegawai sesama pegawai saling menyalahkan. Akan tetapi di sini kembali lagi kepada diri masing-masing pegawai mencoba memahami dan menerima pesan yang disampaikan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada tugas yang diberikan.

Persepsi ialah jenis hambatan yang muncul dikarenakan setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu hal, seperti pandangan apriori (asumsi) kepada rekan kerja, mulai dari pimpinan bahkan sesama pegawai. Pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu terlihat memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat erat, namun hal itu tidak menjamin komunikasi yang terjadi antar pegawai di LPP TVRI Stasiun Bengkulu berjalan dengan efektif.

Sesama pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu pernah terjadi pandangan apriori (asumsi) pada saat rapat yang bertemu dan berkumpul dengan pimpinan dan bawahan, sesama pegawai saling berasumsi mulai dari topik yang ingin di diskusikan hingga selesai rapat. Tidak hanya itu, asumsi juga terjadi pada saat pegawai terjun di lapangan untuk mencari berita yang sebelumnya belum pernah bertemu dengan rekan kerja atau narasumber.

Berdasarkan pengalaman pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu memiliki pandangan apriori (asumsi) itu hal biasa, pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki asumsi masing-masing, terlebih lagi ketika ingin berkomunikasi dengan narasumber yang sebelumnya belum bertemu, tapi

setelah kita bertemu dan berkomunikasi pada kenyataannya berbeda dari yang kita pikirkan.

Prasangka merupakan rintangan bagi suatu komunikasi oleh karena itu seseorang yang memiliki prasangka belum apa-apa sudah curiga bahkan dapat menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Seperti prasangka berdasarkan emosi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

Pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagian memiliki prasangka berdasarkan emosi, baik bawahan sama pimpinan dan pegawai sesama bawahan. Prasangka yang terjadi antar pegawai di LPP TVRI Stasiun Bengkulu disebabkan karena tugas yang diberikan, pada saat pegawai berkomunikasi dengan pimpinan dan pada saat berkumpul sesama pegawai. Namun, hal ini sudah tidak asing lagi untuk pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu mau tidak mau pegawai harus menerima tugas yang diberikan oleh pimpinan dan untuk sesama pegawai karena setiap hari bertemu menganggap hal ini sudah biasa, karena menganggap sesama pegawai sudah menjadi bagian dari keluarga.

6. Gangguan Budaya

Gangguan ini terjadi karena adanya perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Sikap ketidakmampuan berubah dari pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu juga terjadi, sebagian pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu memiliki sikap ketidakmampuan untuk berubah hal ini

mengenai manajemen kerja. Akan tetapi, pimpinan dan juga pegawai lain tetap berusaha untuk selalu mengingatkan nya meskipun dengan cara pelan-pelan, jika belum bisa berubah pegawai lain cukup mengetahui dan berusaha untuk memaklumi sikapnya.

Sifat egosintris atau tidak ingin menerima saran dari orang lain terjadi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Ada sebagian pegawai yang tidak ingin menerima saran atau masukan dari pegawai lain karena itu sudah menjadi karakter sifat individunya seperti yang diungkapkan oleh pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu “rambut sama hitam tetapi kita tidak pernah tahu isi dari kepala mereka”.

Ada juga pegawai yang bersaing dalam dunia kerja dengan tidak sehat dengan pegawai lain yang mengkritik secara langsung di depan pimpinan dan para pegawai lainnya, tanpa melihat situasi dan kondisi. Selanjutnya, pegawai tersebut mengambil alih *jobdesc* pegawai lain, yang sebenarnya *jobdesc* itu sudah diberikan dan ditentukan oleh pimpinan kepada pegawai lain, dan ada persaingan antar divisi. Namun hal seperti ini kembali lagi kepada individu masing-masing pegawai untuk menyelesaikan masalahnya secara pribadi dengan kekeluargaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat simpulkan bahwa komunikasi yang terjadi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu masih belum efektif. Banyak hambatan yang terjadi di LPP TVRI Stasiun antar pegawai di antaranya gangguan teknis, gangguan semantik dan psikologis, gangguan fisik, gangguan kerangka berfikir dan gangguan budaya.

Hambatan komunikasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu secara teknis seperti kendala peralatan komunikasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu yaitu handphone. Saat pegawai sedang berkomunikasi dengan rekan kerja kemudian terkendala dengan gangguan jaringan (sinyal) sehingga komunikasinya terputus, terlebih lagi saat pegawai ditugaskan di luar kota yang sulit mendapatkan sinyal.

Hambatan komunikasi secara simantik dan psikologis, hambatan komunikasi secara semantik di LPP TVRI Stasiun Bengkulu yaitu kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa. Faktor perbedaan budaya antar pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu yang bisa menimbulkan hambatan dalam komunikasi.

LPP TVRI Stasiun Bengkulu banyak sekali pegawainya yang memiliki beragam adat, suku, dan usia, diantaranya pegawai dari suku Jawa

dan suku Rejang yang pernah terjadi *miss communication* dikarenakan perbedaan intonasi yang menimbulkan perseteruan. Sedangkah, gangguan secara psikologis sebagian dari pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu ketika sedang berkomunikasi dengan rekan kerja yang hilang konsentrasi sehingga *feedback* yang diberikan kurang kurang baik.

Hambatan komunikasi secara fisik yaitu kendala waktu dalam berkomunikasi, LPP TVRI Stasiun Bengkulu memiliki waktu yang terbatas untuk berkomunikasi, masing-masing pegawai sibuk dengan *jobdesc* yang dikerjakan sehingga komunikasi dengan pimpinan dan rekan kerja sulit. Oleh karena itu setiap divisi perminggu mengadakan rapat.

Selanjutnya, di LPP TVRI Stasiun Bengkulu masih ada kurangnya pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena pelatihan untuk SDM diadakan sesuai dengan perintah dari LPP TVRI Pusat (TVRI Jakarta), dan tidak semua pegawai ikut serta dalam pelatihan tersebut, hanya beberapa pegawai saja yang memang divisinya sangat dibutuhkan untuk kemajuan LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

Sedangkah, di LPP TVRI Stasiun Bengkulu tidak memiliki kesenjangan dalam berkomunikasi justru terlihat pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat. Tetapi hal ini tidak menjamin tidak adanya hambatan, seperti hambatan kerangka berfikir. Gangguan kerangka berfikir terjadi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu karena faktor salah menafsirkan pesan, persepsi dan prasangka.

LPP TVRI Stasiun Bengkulu sesama pegawai pernah terjadi persepsi pada saat rapat yang bertemu dan berkumpul dengan pimpinan dan bawahan, sesama pegawai saling berasumsi mulai dari topik yang ingin di diskusikan hingga selesai rapat. Tidak hanya itu, asumsi juga terjadi pada saat pegawai terjun di lapangan untuk mencari berita.

Selanjutnya, prasangka pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu sebagian memiliki prasangka berdasarkan emosi, baik bawahan sama pimpinan dan pegawai sesama bawahan. Prasangka yang terjadi antar pegawai di LPP TVRI Stasiun Bengkulu disebabkan karena tugas yang diberikan, pada saat pegawai berkomunikasi dengan pimpinan dan pada saat berkumpul sesama pegawai. Namun, hal ini sudah tidak asing lagi untuk pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu mau tidak mau pegawai harus menerima tugas yang diberikan oleh pimpinan dan untuk sesama pegawai karena setiap hari bertemu menganggap hal ini sudah biasa, karena menganggap sesama pegawai sudah menjadi bagian dari keluarga.

Terakhir, gangguan budaya terdiri dari sifat egosintris atau tidak ingin menerima saran dari orang lain dan sikap ketidakmampuan berubah dari pegawai. LPP TVRI Stasiun Bengkulu ada sebagian pegawai yang tidak ingin menerima saran atau masukan dari pegawai lain karena itu sudah menjadi karakter sifat individunya. Ada juga pegawai yang bersaing dalam dunia kerja dengan tidak sehat dengan pegawai lain yang mengkritik secara langsung di depan pimpinan dan para pegawai lainnya, tanpa melihat situasi dan kondisi.

Sedangkah, sikap ketidakmampuan berubah dari pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu juga terjadi, sebagian pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu memiliki sikap ketidakmampuan untuk berubah hal ini mengenai manajemen kerja. Akan tetapi, pimpinan dan juga pegawai lain tetap berusaha untuk selalu mengingatkan nya meskipun dengan cara pelan-pelan, jika belum bisa berubah pegawai lain cukup mengetahui dan berusaha untuk memaklumi sikapnya.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan, maka penulis sangat sarakan kepada LPP TVRI Stasiun Bengkulu untuk rekomendasi kepada LPP TVRI Pusat agar bisa lebih sering mengadakan pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi, terlebih lagi untuk seluruh pegawai yang devisinya nya memang dibutuhkan untuk kemandirian LPP TVRI. Dalam pelatihan ini pastinya membutuhkan biaya yang sangat besar karena untuk menentukan kualitasnya, akan tetapi untuk kuantitas pegawai yang mengikuti pelatihan ini sangat sedikit.

Oleh karena itu penulis sarankan untuk pelatihan ini agar bisa berimbang baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk para pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu tingkatkan lagi kerjasama dalam bekerja untuk mencapai tujuan bersama, tinggalkan sifat egosintrisnya, dengan adanya sifat tersebut dapat menjadi penghambat ketika berkomunikasi dan bisa menimbulkan terpecahnya kerjasama tim sehingga dapat mempengaruhi mencapai tujuan bersama. Selanjutnya, untuk fasilitas perdivisi di LPP TVRI

Bengkulu sebaiknya bisa disamaratakan, supaya para pegawai LPP TVRI Stasiun Bengkulu merasa senang dan nyaman pada saat bekerja diruangan divisi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Cangara, Harfied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Harfied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia (Kuliah Dasar Edisi Kelima)*. Jakarta: Professional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faules, R. Wayne Page Don F. 2000. *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hakki, Ahmad Sultra Rustan Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi (Strategi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Ilahi, Wahyu. 2015. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Rosda.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masmuh, Abdullah. 2008. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Cetak 1)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.
- Riofita, Hendra. 2016. *Komunikasi Bisnis*. Pekanbaru: CV. Mutiar Pesisir Sumatera.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam, Aplikasi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugandha, Dann. 1996. *Organisasi, Komunikasi dan Teknik Memberi Perintah*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie Tismayanti dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin Hidayat, dan Sedermayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumadi, Suryabrata. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persda.
- Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Taufik, M. Tata. 2012. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung, Pustaka Setia.
- Umar, Husein. 1998. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anggriawan, Fany. 2017. "Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area

- Pelayanan Di Samarinda,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 4, Universitas Mulawarman.
- Agusta, Ivanovich. 2003. “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*, Litbang Pertanian Bogor.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April. Universitas Negeri Surabaya.
- Chandra, Timotius Christianto. 2015. “Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutor dengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya,” *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3, No. 2. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Furqon, Chairul. “Hakikat Komunikasi Organisasi,” *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gani, Jessica. 2014. “Pengaruh Hambatan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Midtown Surabaya,” *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2, No. 1. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Gazali, Effendi. 2002. “Pentiaran Alternatif tapi Mutlak, Sebuah Acuan tentang Penyiaran Publik dan Komunitas”, *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP*. Universitas Indonesia Jakarta.
- Hantono, Dedi dan Diana Pramasari. 2018. “Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik,” *Jurnal Home Page*, Vol. 5, No. 2. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Hidayah, Aden Naimah. 2019. “Analisis Hambatan Komunikasi pada Pembelajaran Ekonomi Materi Persamaan Akutansi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”, Skripsi Fakultas Tabriyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Johanna, Pricillia. 2013. “Hambatan Downward Communication Antara Pimpinandan Karyawan PT. Makmur Jaya,” *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Pangestu, Michelle. 2015. “Jaringan Komunikasi di The Piano Insitute Surabaya,” *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3, No. 2. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Pinem, Alifah Ulfa. 2016. “Hambatan Komunikasi Interpersonal Antara Etnis Tionghoa dan Pribumi (Studi Deskriptif di Kelurahan Silalas Kota

Medan)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Prabowo, Hartiwi. dkk. 2010. “Evaluasi dan Rekomendasi Strategi Bisnis Pada Divisi LPP-TVRI,” *Jurnal Binus Business Review*, Vol. 1, No. 1 Mei, Universitas Bina Nusantara.

Pradana, Achmad Hafizh Ary. 2015. “Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Potensi Karyawan,” Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Putri, Sindy Amalia, dkk. 2018. “Komodifikasi Pekerja di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Bengkulu,” *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol. 5, No. 2 Desember. Univeritas Dehasen Bengkulu.

Rahmanto, Aris Febri. 2004. “Peranan Komunikasi dalam Suatu Organisasi,” *Jurnal Komunikologi*. Vol. 1, No. 2. Sempتمبر. Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.

Rachmiatie, Atie. “TVRI jadi TV Publik”.

Simu, Emilia Defince. 2014. “Hambatan Komunikasi Downward dan Upward pada Devisi Seles & Marketing Bukti Darmo Golf Surabaya,” *Jurnal E Komunikasi*, Vol.2, No. 2. Universitas Kristen Petra Surabaya.

Suhendra, Adi. 2021. “Strategi Komunikasi Dakwah Program Acara Ayo Mengaji TVRI Bengkulu”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Insitiut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Syaputra, Indra. 2017. “Hambatan Komunikasi Pengadilan Agama Medan dalam Mengurangi Tingkat Perceraian di Kota Medan,” Skripsi Fakultas Dakwahdan Komunikasi, UIN Medan.

Pasal 14 Ayat 1 dan 2 UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

Melynda Ananda S. *Menjadi Pimimpin dengan Komunikasi yang Baik*. Link: <https://www.kompasiana.com/melynda25588/5b57c87c5e1373585d2a1312/> (Diakses 09 Juli 2020).

Portal Statistic, *Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling*. Link: <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html> (Diakses 02 Mei 2021)

Sejarah, Visi dan Misi LPP TVRI. Link <http://tvri.go.id/about> (Diakses 15 Januari 2021).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lokasi pintu masuk LPP TVRI Stasiun Bengkulu dari sebrang Jalan



Pemancar LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Mobil Dinas LPP TVRI Stasiun Bengkulu





Parabola LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Mencari berita saat di Lapangan (Kantor Balai Kota Bengkulu)



Ruang Kerja Divisi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu





Wawancara penulis dengan Iyan Berlian selaku Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Wawancara penulis dengan Hasan selaku Reporter LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Wawancara penulis dengan Juniawan selaku Kepala Seksi Berita LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Wawancara penulis dengan Herman Effendi selaku Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Wawancara penulis dengan Narendra selaku Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Staf Program sedang mengadakan rapat



Wawancara penulis dengan Muklis selaku Staf Program LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Ruangan Studio LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Ruang Kerja Divisi Teknis LPP TVRI Stasiun Bengkulu



Staf Program sedang memantau siaran yang sedang terkendala



Penulis bersama Staf Program



Penulis bersama Staf Berita



Pedoman Observasi

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan mengamati partisipasi para staff yang ada di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai situasi, fenomena dan kondisi yang ada di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

B. Mengamati Lokasi dan Keadaan disekitar :

1. Alamat atau lokasi LPP TVRI Stasiun Bengkulu.
2. Lingkungan sekitar LPP TVRI Stasiun Bengkulu.
3. Proses kegiatan kerja LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

C. Mengamati Kondisi Fasilitas LPP TVRI Stasiun Bengkulu :

1. Sarana dan Prasarana LPP TVRI Stasiun Bengkulu.
2. Gedung LPP TVRI Stasiun Bengkulu.
3. Ruang kerja atau unit kantor LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

D. Mengamati Interaksi secara Sosial LPP TVRI Stasiun Bengkulu :

1. Interaksi pimpinan dengan pegawai dan pegawai dengan pegawai.
2. Suasana atau iklim kehidupan sehari-hari yang ada di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

E. Penelusuran Dokumentasi :

- a. Profil LPP TVRI Stasiun Bengkulu.
- b. Visi dan Misi.
- c. Slogan atau gambar yang ada di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.
- d. Struktur pegawai.
- e. Laporan berita dan laporan program.
- f. Foto kondisi lingkungan sekitar LPP TVRI Stasiun Bengkulu.
- g. Proses kegiatan kerja LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

Pedoman Wawancara

Responden :
Jabatan :
Koresponden :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

1. Ketersediaan sarana (fasilitas umum) untuk berkomunikasi?
2. Ada atau tidak ada pelatihan untuk SDM dalam penguasaan teknik dan metode berkomunikasi?
3. Ada atau tidak ada kondisi fisik yang menjadi kendala dalam berkomunikasi?
4. Ada atau tidak ada waktu yang menjadi kendala pada saat berkomunikasi?
5. Peralatan yang menjadi kendala pada saat berkomunikasi?
6. Salah menafsirkan pesan dalam berkomunikasi?
7. Kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa yang digunakan saat berkomunikasi?
8. Ada atau tidak ada asumsi sebelum berkomunikasi?
9. Ada atau tidak ada prasangka berdasarkan emosi pada saat berkomunikasi?
10. Ada atau tidak ada aturan tentang berkomunikasi, contoh kesenjangan jabatan?
11. Ada atau tidak ada ketidakmampuan untuk berubah dalam berkomunikasi?
12. Tanggapan ketika komunikan tidak ingin menerima masukan dari orang lain?

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Shoviani Rochman, kerap di panggil dengan sebutan Shovi merupakan putri dari Ayahnda Abdul Rochman dan Ibunda Elis Tety Eliaty. Putri ke dua dari empat saudara ini lahir di Jakarta pada tanggal 18 September 1999.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 06 Larangan pada tahun 2006 s/d 2011 di Kota Tangerang. Selanjutnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tri Mulia, pada tahun 2011 s/d 2014 di Jakarta Selatan, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YMIK mengambil Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran pada tahun 2014 s/d 2017 di Jakarta Barat, dan melanjutkan Perguruan Tinggi Islam yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tahun 2017 s/d 2021. Motivasi penulis dalam dunia pendidikan untuk menjadi orang yang berhasil yaitu belajar dari pengalaman para inspirator-inspirator mengenai perjuangannya untuk menjadi orang yang berhasil. “Jika mereka bisa kenapa kita tidak?” Itu yang menjadi keyakinan penulis untuk tidak menyerah dalam hidup pada setiap proses yang dilalui.